

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU MELALUI KEGIATAN ASESMEN  
KOMPETENSI MINIMUM (AKM) DI MTsN 1 SIDOARJO**

**SKRIPSI**



*Oleh:*

**NUR FADILA AINI**  
**D03219025**

**Dosen Pembimbing I**  
**Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.**  
**196703111992031003**

**Dosen Pembimbing II**  
**Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I**  
**198207122015031001**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NUR FADILA AINI

NIM : D03219025

JUDUL : STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MELALUI  
KEGIATAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) DI  
MTsN 1 SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Sidoarjo, 18 Januari 2023

Yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is shown with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'TEL', '20', 'METEL', 'TELEFON', and the serial number 'AFD4DAKX330927597'.

**NUR FADILA AINI**  
**NIM. D03219025**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dibuat oleh:

NAMA : NUR FADILA AINI

NIM : D03219025

JUDUL : STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MELALUI  
KEGIATAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM)  
DI MTsN 1 SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

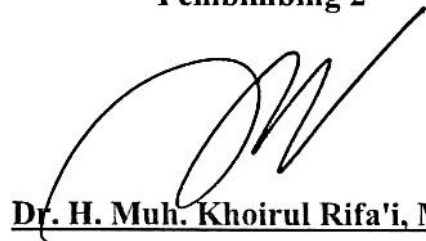
Sidoarjo, 18 Januari 2023

**Pembimbing 1**



**Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.**  
NIP. 196703111992031003

**Pembimbing 2**




**Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I**  
NIP. 198207122015031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Fadila Aini ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 17 April 2023

Dekan,

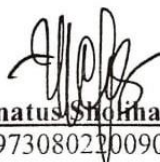
  
**Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197407251998031001

Penguji 1



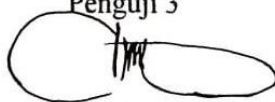
**Dr. Mukhlisah A.M., M.Pd**  
NIP. 196805051994032001

Penguji 2



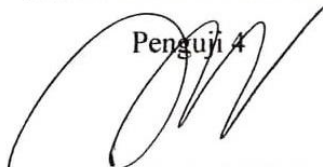
**Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag**  
NIP. 197308022009012003

Penguji 3



**Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.**  
NIP. 196703111992031003

Penguji 4



**Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I**  
NIP. 198207122015031001

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR FADILA AINI  
NIM : D03219025  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN ISLAM  
E-mail address : [nuraini030501@gmail.com](mailto:nuraini030501@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN**

**PROFESIONALISME GURU MELALUI KEGIATAN ASESMEN KOMPETENSI**

**MINIMUM (AKM) DI MTsN 1 SIDOARJO**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 April 2023

Penulis

(NUR FADILA AINI)

## ABSTRAK

**Nur Fadila Aini (D03219025), Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum di MTsN 1 Sidoarjo, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing I, Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D dan Dosen Pembimbing II, Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I**

Keberadaan guru sebagai pendidik membutuhkan suatu kemampuan profesional yang dapat mendukung terhadap pencapaian tujuan suatu pendidikan. Profesional guru dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhannya. Peningkatan tersebut diharapkan mampu menunjang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang profesional. Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah sangat berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 1 Sidoarjo, (2) Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di MTsN 1 Sidoarjo, (3) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan asesmen kompetensi minimum di MTsN 1 Sidoarjo. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini yaitu Kepala madrasah, Waka kesiswaan, dan guru. Peneliti menggunakan analisis dan interpretasi serta menggunakan triangulasi dalam menguji keabsahan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya: memberlakukan absensi setiap datang dan pulang mengajar, mendelegasikan guru mengikuti MGMP, dan mengadakan sosialisasi supervisi pembelajaran. Hasil penelitian selanjutnya terkait pelaksanaan AKM di MTsN 1 Sidoarjo diantaranya: melakukan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian hasil penelitian terkait strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan asesmen kompetensi minimum diantaranya: Membentuk panitia khusus kegiatan asesmen kompetensi minimum, Mengadakan workshop, Mendelegasikan guru mengikuti pelatihan di luar madrasah, dan Melakukan koordinasi dengan panitia.

**Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru, Asesmen Kompetensi Minimum**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>II</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>III</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>IV</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>V</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>VII</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>X</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XIII</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>XIV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>E. Definisi Konseptual</b> .....	<b>10</b>
<b>F. Keaslian Penelitian</b> .....	<b>14</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>17</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>18</b>
<b>A. Strategi Kepala Madrasah</b> .....	<b>18</b>
1. Pengertian Strategi Kepala Madrasah .....	<b>18</b>
2. Ciri-ciri dan Jenis Strategi.....	<b>21</b>
3. Bentuk-bentuk strategi .....	<b>23</b>
4. Tahapan Strategi .....	<b>23</b>
5. Fungsi Strategi .....	<b>25</b>
6. Standar Kompetensi Kepala Madrasah .....	<b>27</b>
7. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah .....	<b>32</b>
<b>B. Profesionalisme Guru</b> .....	<b>34</b>



1. Pengertian Profesionalisme Guru.....	34
2. Aspek-aspek Kompetensi Guru Profesional .....	37
3. Kriteria Guru Profesional.....	41
<b>C. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).....</b>	<b>43</b>
1. Pengertian Asesmen Kompetensi Minimum.....	43
2. Tujuan Asesmen Kompetensi Minimum .....	43
3. Komponen Asesmen Kompetensi Minimum.....	44
4. Kompetensi Yang di Ukur .....	46
5. Karakteristik Asesmen Kompetensi Minimum.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>49</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>C. Sumber Data dan Informan Penelitian .....</b>	<b>51</b>
1. Sumber Data Primer.....	51
2. Sumber Data Sekunder.....	52
<b>D. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>53</b>
1. Observasi.....	53
2. Wawancara.....	53
3. Dokumentasi .....	55
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>56</b>
1. Reduksi Data.....	56
2. Penyajian Data .....	57
3. Penarikan Kesimpulan .....	57
<b>G. Keabsahan Data .....</b>	<b>58</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
<b>A. Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo.....</b>	<b>60</b>
1. Profil MTsN 1 Sidoarjo.....	60
2. Visi dan Misi.....	61
3. Data Pegawai.....	62
4. Struktur Organisasi di MTsN 1 Sidoarjo .....	62
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>63</b>



1.	Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTsN 1 Sidoarjo.....	63
2.	Pelaksanaan Kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum di MTsN 1 Sidoarjo .....	67
3.	Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum di MTsN 1 Sidoarjo .....	72
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>		<b>76</b>
1.	Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTsN 1 Sidoarjo.....	77
2.	Pelaksanaan kegiatan asesmen kompetensi minimum di MTsN 1 Sidoarjo .....	82
3.	Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum di MTsN 1 Sidoarjo .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>89</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>		<b>89</b>
<b>B. Saran.....</b>		<b>90</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>92</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen AKM .....	45
Tabel 3.3 Kebutuhan Data Wawancara.....	54



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kepala Madrasah merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan. Sebagai pemimpin sebuah lembaga, Ia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus melihat adanya perubahan serta mampu melihat dan merespon tantangan masa depan ke arah yang lebih baik. Sehingga, Kepala Madrasah mampu memberdayakan guru, tenaga kependidikan dan seluruh warga Madrasah untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.<sup>1</sup>

Sebagai kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan, baik kemampuan terkait masalah manajemen maupun kemampuan dalam kepemimpinan. Hal tersebut penting agar kepala madrasah mampu mengembangkan dan memajukan sekolah sesuai dengan visi misi yang ada. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan itu sangat bergantung terhadap bagaimana kecakapan serta kebijaksanaan kepala madrasah sebagai pemimpin.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, "Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Jakarta : PT. Bumi Aksar*, 2013, 18.

<sup>2</sup> Wibowo and Subhan, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2020).

Terdapat beberapa persyaratan agar menjadi kepala madrasah, dimana tertuang jelas dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 24 tahun 2018 tentang perubahan atas PMA nomor 58 tahun 2017 tentang kepala madrasah pada pasal 1. Selain itu, kepala madrasah juga harus memiliki kompetensi sebagai kepala madrasah yang diatur berdasarkan PMA nomor 24 tahun 2018 tentang perubahan PMA nomor 58 tahun 2017, yaitu sesuai dengan isinya kepala madrasah harus memiliki lima kompetensi antara lain; kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.<sup>3</sup> Kelima kompetensi tersebut harus ada pada diri kepala madrasah agar ia dapat menjadi pemimpin yang bijaksana dan efektif.

Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru. Berdasarkan hal tersebut maka guru dalam meningkatkan profesionalnya perlu dibimbing dan difasilitasi oleh kepala madrasah berupa pelatihan-pelatihan untuk menunjang profesionalisme guru. Dalam melaksanakan pelatihan tersebut tentunya wajib mengacu pada penguasaan guru terhadap kompetensi terutama kompetensi profesionalisme yang berkaitan langsung dengan penentuan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan teori-teori pembelajaran yang inovatif serta kreatif mengingatkan pada guru agar lebih menguasai dan memilih teori pembelajaran yang tepat agar suasana dalam

---

<sup>3</sup> “PMA NOMOR 24 TAHUN 2018 Tentang KAMAD.Pdf,” n.d., Diakses pada tanggal 10 November 2022

pembelajaran lebih kondusif, efektif dan senang sehingga hal tersebut juga dapat menunjang hasil pembelajaran yang maksimal.<sup>4</sup>

Adapun guru yang dapat dikatakan memenuhi kriteria profesional adalah guru yang telah memenuhi kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesionalisme, serta sosial. Dimana ke empat kompetensi tersebut harus dibuktikan dengan sertifikat profesi sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional.<sup>5</sup>

Agar pelaksanaan tugas guru berjalan dengan baik maka kepala madrasah harus menguasai berbagai metode, model, strategi, teknik dalam proses penilaian pengajaran sehingga guru akan menjadi lebih yakin untuk mengikuti pelatihan yang telah disiapkan oleh kepala madrasah. Sebaliknya, jika kepala madrasah tidak memiliki semua pengetahuan tersebut dapat dipastikan kepala madrasah tidak mendapatkan respek dari guru dalam melakukan pelatihan yang telah disiapkan. Dalam hal ini guru tidak jauh lebih penting dari kepala madrasah karena dalam mengaplikasikan proses dan penilaian hasil belajar yang melakukan ialah guru.

Dalam melakukan proses penilaian hasil belajar tentu kepala madrasah juga harus memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru agar dalam proses penilaian mendapatkan hasil yang sesuai dengan kemampuan peserta didik yang seharusnya. Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14

---

<sup>4</sup> Kusen, "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Jurnal IDAARAH* 3, no. 2 (2019): 175–93.

<sup>5</sup> Meila Hayudiyani et al., "Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (August 4, 2020): 89–95, <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131>.

tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal. Guru sebagai *learning agent* (agen pembelajaran) merupakan guru yang berperan sebagai fasilitator, dan motivator bagi pembelajaran peserta didik.<sup>6</sup>

Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi profesional maka guru harus menjalani beberapa tahap profesionalitas secara bertahap dan terus menerus termasuk profesionalitas dalam menjalankan proses penilaian hasil belajar. Banyak aspek peserta didik yang harus dinilai oleh guru yaitu keaktifan, sikap, tanggung jawab, dan masih banyak lagi. Hal tersebut memerlukan alat serta tahap untuk menilainya agar dapat maksimal dan mendapatkan kualitas penilaian yang diinginkan.

Dalam menilai serta mengevaluasi peserta didik tentunya menyesuaikan dengan kebijakan dari pemerintah, seperti kebijakan yang baru dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2021 yaitu asesmen nasional yang dimana dirancang untuk memantai dan mengevaluasi sistem pendidikan. Asesmen nasional meliputi tiga aspek salah satu aspek tersebut yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Yenni, "Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Journal of Education Research*, 2020.

<sup>7</sup> "Webinar Asesmen Nasional 220321.Pdf," n.d.

Penilaian pengembangan diri melalui asesmen kompetensi minimum (AKM) terdapat dua kompetensi penilaian yang diukur yaitu literasi membaca dan literasi numerasi, pada kedua penilaian tersebut mencakup keterampilan berfikir logis dan sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep serta pengetahuan yang dipelajari, serta keterampilan memilah dan mengolah informasi.<sup>8</sup>

Disini guru juga harus profesional dalam menjalankan kebijakan yang telah dibuat oleh madrasah maupun pemerintah. Seperti kebijakan asesmen nasional yang meliputi 3 aspek salah satunya aspek asesmen kompetensi minimum disini sikap profesionalisme guru dibutuhkan untuk menyukseskan kebijakan tersebut. Sikap profesionalisme guru disini dapat ditunjukkan dengan meningkatkan rasa ingin tahu serta meningkatkan pengetahuan terkait asesmen kompetensi minimum dan juga guru diharapkan harus adaptif dengan segala hal yang berkaitan dengan asesmen kompetensi minimum dengan cara mengikuti berbagai workshop yang bersifat memahami terkait hal tersebut. Hal terpenting yang harus disiapkan tentunya adalah para siswa untuk memahami hal ini dengan cara guru meningkatkan kemampuan literasi membaca dan numerasi pada kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga baik guru maupun siswa siap dengan kebijakan yang ada dan berperan dalam memajukan kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Fauziah, Sobari, and Robandi, "Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1550–55.

<sup>9</sup> Eka Nurjanah, "Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (July 15, 2021): 76–85,



Melihat keadaan yang ada selama ini guru dalam pengajarannya masih terlihat menggunakan cara ceramah yang dimana hal tersebut sudah mengurangi minat peserta didik untuk mendengarkannya, dengan begitu peserta didik semangat peserta didik berkurang dalam mendengarkan materi yang sudah disampaikan oleh guru. Dengan adanya kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum yang diterapkan oleh sekolah ini kepala madrasah berharap hal ini dapat memperbaiki budaya belajar dan penyampaian ajar agar tidak terjadi pemetaan antara kelas intensif dan reguler.

Dalam hal ini tentunya strategi dari kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru agar dalam pengajaran dan penilaiannya sangat dibutuhkan. Seperti yang ada pada MAN 3 Pidie Jaya, untuk meningkatkan profesionalisme guru kepala madrasah membuat program yang meliputi, kegiatan pelatihan, diklat, seminar, workshop, serta mengadakan rapat rutin untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan profesi guru.<sup>10</sup> Selain itu, terdapat pada sekolah MI Bahrul Ulum Bumiaji dimana kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru berpedoman pada tujuh peran kepala madrasah yaitu, memposisikan dirinya sebagai administrator, edukator, manajer, supervisor, pemimpin, inovator, serta motivator.<sup>11</sup> Setiap

---

<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1120.>, *Jurnal Papeda : Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no 2, (2021), 80.

<sup>10</sup> Linda Zahara, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MAN 3 Pidie Jaya” (Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2021).

<sup>11</sup> Maulidia Sukma Febrianti, Anwar Sa’dullah, and Zuhkhriyan Zakariya, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mi Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu,” *PMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 70–79.

pemimpin di lembaga tentunya memiliki strategi masing-masing dalam meningkatkan profesionalisme guru.

MTsN 1 Sidoarjo adalah lembaga pendidikan formal yang berada dibawah Kementerian Agama yang terletak di Desa Kemiri Jalan Stadion 150 Kemiri Kabupaten Sidoarjo provinsi Jawa Timur. Salah satu visi sekolah ini yaitu memiliki daya saing dalam prestasi UN/UAMBN dan misinya menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis. Sehingga dengan salah satu visi misi tersebut didukung dengan kebijakan Kemendikbud berupa asesmen kompetensi minimum dimana bentuk penilaian tersebut memfokuskan pada literasi.<sup>12</sup> Dalam mewujudkan visi misi sekolah yang pasti tidak terlepas dari peran seorang guru yang profesional dalam mendidik.

MTsN 1 Sidoarjo memiliki siswa yang berprestasi pada bidang akademik maupun non-akademik diantaranya: meraih prestasi dalam lomba cipta puisi dan debat berbahsa Indonesia se-Kabupaten Sidoarjo, Juara III lomba *Story Telling* dalam ajang *Jatim English Competition* tingkat SMP/MTs, Juara I lomba Khitobah (Pidato bahasa Arab) tingkat SMP/MTs se-Jatim. Keunggulan lain dari madrasah ini yaitu walaupun notabene sebagai madrasah negeri ternyata mampu bersaing dengan madrasah-madrasah yang berada pada naungan pondok terkait prestasi bahasa arab. MTsN 1 Sidoarjo ini juga memiliki tenaga pendidik kependidikan yang cukup banyak dan berkompeten sehingga tidak sedikit guru

---

<sup>12</sup> Web resmi MTsn 1 Sidoarjo, Diakses pada tanggal 12 November 2022, <https://www.mtsn1sidoarjo.sch.id/>.

meraih penghargaan serta berprestasi. Prestasi yang didapat berupa kurang lebih 50 buku yang telah disusun bersama dengan para siswanya.<sup>13</sup>

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik dengan MTsN 1 Sidoarjo sebagai objek penelitian tentang strategi kepala madrasah dalam mendukung profesionalisme melalui kegiatan asesmen kompetensi minimum di sekolah tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan apa yang sudah dijelaskan diatas, peneliti akan melakukan penelitian secara langsung dengan pihak lembaga. Adapun judul penulis skripsi tersebut yaitu "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di MTsN 1 Sidoarjo".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka penelitian ini terfokus kepada Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 1 Sidoarjo?
2. Bagaimana pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di MTsN 1 Sidoarjo?
3. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di MTsN 1

---

<sup>13</sup> Ibid.,

Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 1 Sidoarjo.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang ada di MTsN 1 Sidoarjo.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di MTsN 1 Sidoarjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan mampu memberikan tambahan informasi terkait manajemen strategi dengan Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan pelaksanaan profesionalisme guru khususnya melalui kegiatan asesmen kompetensi minimum yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, sehingga mampu menunjang profesionalitas guru dalam mengajar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan serta rujukan sebagai data untuk melakukan penelitian yang sejenis

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait gambaran isu-isu bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum.

### **b. Bagi MTsN 1 Sidoarjo**

Dari beberapa fokus penelitian yang ditentukan dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan bahan masukan yang positif sehingga dapat memberikan inovasi baru terhadap strategi kepala sekolah dalam mendukung profesionalisme guru.

## **E. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari konsep dan penarikan batasan yang digunakan untuk mempertegas kata kunci yang ada sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Assesment Kompetensi Minimum (AKM) Di MTsN 1 Sidoarjo” memiliki definisi konseptual sebagai berikut:

## 1. Strategi Kepala Madrasah

Pengertian strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang atau rencana yang disatukan. Secara umum strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada jangka panjang disertai penyusunan suatu upaya agar tujuan suatu lembaga dapat tercapai. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia kata strategi berarti siasat perang. Namun secara istilah strategi adalah suatu cara yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Menurut Sudjana, strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.<sup>14</sup> Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara yang ditetapkan secara sengaja yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.<sup>15</sup> Kepemimpinan kepala madrasah merupakan suatu usaha dalam mengatur, mengarahkan, membina serta mengkoordinir anggotanya guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah adalah suatu cara yang ditetapkan secara sengaja yang digunakan oleh pemimpin di madrasah

---

<sup>14</sup> Sriwahyuni, Eci, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi," *JMKSP* 4, no. 1 (2019).

<sup>15</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 1999).

dalam mengatur, mengarahkan, membina serta mengkoordinir anggotanya guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu serangkaian keputusan dan tindakan yang ditentukan oleh kepala madrasah dalam menentukan satu kesatuan keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja lembaga dalam jangka panjang. Hal ini mengacu pada teori strategi dari tokoh J David Hunger. Tokoh tersebut memiliki tahapan-tahapan dalam merencanakan strategi. Di antara tahapannya yaitu: 1. Formulasi/perumusan strategi. 2. Implementasi/penerapan strategi. 3. Evaluasi strategi.<sup>16</sup>

## **2. Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum**

### **a. Profesionalisme Guru**

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan pengertian profesional yaitu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Djama'an Satori profesional memiliki 2 hal, pertama, orang yang menyandang suatu profesi, kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya.<sup>18</sup> Selain itu, Uzer Usman mengemukakan

---

<sup>16</sup> Eliana Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan: Implementasi Teori Manajemen Pendidikan Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Berkelanjutan* (Jakarta: Uswais Press, 2019).

<sup>17</sup> Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," 2005.

<sup>18</sup> Djama'an Satori, *Modul 1 Profesi Keguruan Dalam Mengembangkan Siswa* (Malang: Penerbit Universitas Terbuka, 2007).



pengertian profesional sebagai seseorang yang menampilkan suatu tugas khusus yang mempunyai tingkat kesulitan lebih, mempersyaratkan waktu persiapan yang cukup lama untuk menghasilkan pencapaian kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang berkadar tinggi.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa profesional adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli dimana seseorang tersebut untuk mencapai profesionalitas harus memiliki tahapan serta persyaratan tertentu.

Sehingga dapat diartikan bahwa pengertian profesional guru yaitu seseorang yang mempunyai kemampuan dan keahlian di bidang keguruan, sehingga mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan maksimal. Dalam penelitian ini penjelasan profesionalisme guru peneliti mengacu pada teori menurut tokoh Kusnanto yang mengartikan profesional merupakan seseorang yang memiliki kompetensi dalam suatu pekerjaan tertentu.

#### **b. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)**

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat.<sup>20</sup> Seperti yang diketahui asesmen kompetensi minimum adalah

---

<sup>19</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

<sup>20</sup> Admin Direktorat Sekolah Menengah Pertama, "Asesmen Kompetensi Minimum Sebagai Bagian Dari Asesmen Nasional 2021," oktober 2022,

bagian dari asesmen nasional yang mengukur kompetensi berfikir peserta didik ketika literasi dan penalaran literasi numerasi (Matematika). Dimana asesmen kompetensi minimum adalah salah satu aspek yang ada didalam kebijakan asesmen nasional yang telah diatur dalam Permendikbudristek nomor 17 tahun 2021.

Hasil AKM dimaksudkan untuk memaparkan informasi tentang tingkat kemampuan yang dimiliki siswa. Dalam hal ini yang akan dimanfaatkan oleh guru dalam merancang pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inovatif dan efektif sesuai dengan tingkat capaian peserta didik. Pelaksanaan AKM ini membuat guru dituntut harus lebih kreatif dalam membuat instrument penilaian.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Sebagai bahan pertimbangan dan acuan, penelitian ini diharapkan menjadi pelengkap dari sudut pandang dan inovasi yang berbeda. Setelah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki tema serupa, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SMA Negeri 4 Makassar”. Oleh Suryadi Syarif (Universitas Muhammadiyah Makassar) pada tahun 2020. Fokus penelitian Suryadi Syarif ini menjelaskan tentang Strategi Kepala Sekolah

---

<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/asesmen-kompetensi-minimum-sebagai-bagian-dari-asesmen-nasional-2021/>.

Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SMA. Sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Assesment Kompetensi Minimum (AKM) Di MTsN 1 Sidoarjo. Teori penelitian Suryadi Syarif menggunakan yang menyatakan guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada UU RI no 14 tahun 2005 pasal 2 ayat 1. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari tokoh J David. Jenis penelitian yang digunakan Suryadi menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yang diambil adalah di lingkungan SMA Negeri 4 Makassar sedangkan lokasi penelitian ini diambil di lingkungan MTsN 1 Sidoarjo.<sup>21</sup>

2. Skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Negeri Lubuk Pakam”. Oleh Mariana Hasibuan, (UIN Sumatera Utara Medan) pada tahun 2017. Fokus penelitian Mariana Hasibuan ini menjelaskan tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Negeri Lubuk Pakam. Sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di MTsN 1 Sidoarjo. Teori penelitian Mariana Hasibuan menggunakan Penelitian ini menggunakan teori dari Rice & Bishoprik dalam Ibrahim Bafadal. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari tokoh J David. Jenis penelitian yang digunakan Mariana

---

<sup>21</sup> Suryadi Syarif, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI SMAN 4 Makassar” (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan natularistik sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yang diambil adalah di MTsN Lubuk Pakam sedangkan lokasi penelitian ini diambil di MTsN 1 Sidoarjo.<sup>22</sup>

3. Skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Smp Tarbiyatul Falah”. Oleh FS Bintang (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) pada tahun 2022. Fokus penelitian FS Bintang ini menjelaskan tentang Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMP Tarbiyatul Falah. Sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di MTsN 1 Sidoarjo. Teori penelitian FS Bintang menggunakan menggunakan teori dari Mulyana dalam Rusman. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari tokoh J David. Jenis penelitian yang digunakan FS Bintang berbentuk kaji tindak dengan metode Lesson Study sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yang diambil adalah di lingkungan SMP Tarbiyatul Falah sedangkan lokasi penelitian ini diambil di lingkungan MTsN 1 Sidoarjo.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Mariana Hasibuan, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTsN Lubuk Pakam” (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017).

<sup>23</sup> Ferawati Sri Bintang, “Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMP Tarbiyatul Falah” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskriptif tentang pembahasan yang akan ditulis secara garis besar, pembaca akan mendapat gambaran yang jelas terkait hal yang terdapat dalam penelitian ini, sekaligus untuk mempermudah dalam memahami alur berpikir penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I: Dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini mengemukakan terkait konsep strategi kepala madrasah, Profesionalisme guru, serta asesmen kompetensi minimum.

BAB III: Dalam bab ini berisi tentang metode yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti judul ini dan memperoleh data yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV: Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang berisi lokasi penelitian, temuan penelitian, dan hasil analisis data temuan penelitian.

BAB V: Bab ini berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian dan saran sebagai masukan yang dimunculkan dari hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Strategi Kepala Madrasah

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang artinya *strategos*. Kata *strategos* sendiri berasal dari kata *stratos* yang artinya memimpin.<sup>24</sup> Dalam pengertian secara umum strategi merupakan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan dalam sebuah perencanaan yang berupa waktu.<sup>25</sup>

Secara istilah strategi dapat diartikan sebagai suatu metode yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>26</sup> Menurut Slameto mengartikan bahwa strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi serta sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.<sup>27</sup> Dalam membuat suatu rencana agar mencapai tujuan yang diinginkan, dalam bidang pendidikan serta pengajaran orang juga sering menggunakan istilah strategi. Dihubungkan dengan proses pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai suatu cara seorang pengajar

---

<sup>24</sup> Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi dan Pengawasan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, 4th ed. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

<sup>26</sup> Muhammad Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan," *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (December 10, 2020): 11–23, <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7.>, *Continuous Education: Journal of Science and Research*, no 1, (2020), 11-23.

<sup>27</sup> Rusmiati, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo," *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2017): 21–36, <https://doi.org/10.30599/utility.v1i1.60>.

dalam mewujudkan aktivitas pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Secara garis besar, terdapat dua hal yang harus dicermati terkait pengertian strategi dalam ruang lingkup pendidikan antara lain sebagai berikut:

- a. Strategi ialah rencana aksi (rangkaian aktivitas) yang tercantum dalam penggunaan cara serta pemanfaatan barbagai macam sumberdaya. Dalam hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada tahapan proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi dibentuk untuk mencapai hasil tujuan yang direncanakan. Oleh karena itu, saat sebelum menentukan strategi, butuh diformulasikan tujuan yang jelas sehingga dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan merupakan titik pusat dalam implementasi suatu strategi.<sup>28</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kata “strategi” yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu segala cara, upaya, serta rencana yang akan dilakukan oleh kepala madrasah dalam mendukung profesionalisme guru.

Sedangkan pengertian kepala madrasah yaitu tersusun dari kata “kepala” yang artinya ketua atau pemimpin dalam sebuah lembaga atau suatu organisasi, dan “madrasah” yang artinya adalah sebuah tempat yang

---

<sup>28</sup> Mohammad Asrori, “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,” *Madrasah* v, no. 2 (2013): 163–88, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.



digunakan untuk memberikan ilmu pelajaran<sup>29</sup>. Sehingga secara kesimpulan kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi amanah dalam memimpin suatu madrasah yang dimana didalamnya terselenggara proses kegiatan belajar mengajar.

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaga tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>30</sup>. Untuk membawa lembaga mencapai tujuannya tersebut tentunya seorang kepala madrasah harus memiliki pandangan dan strategi yang digunakan agar dapat mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut.

Dalam menyusun strategi yang sudah ditentukan mengenai proses kegiatan belajar mengajar, perkembangan profesionalisme guru, dan kemajuan terhadap kinerja seorang guru,<sup>31</sup> kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dituntut untuk lebih bisa memainkan perannya sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya.

Berdasarkan penjelasan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah merupakan segala cara, upaya, serta rencana yang akan dilakukan oleh seorang pemimpin madrasah dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

---

<sup>29</sup> Taufan et al., "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif", *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no 4, (2021), 1337.

<sup>30</sup> Ibid, 1343.

<sup>31</sup> Nirmala Sari, Muazza, and KA Rahman, "Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Jambi", *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no 2, (2021).

## 2. Ciri-ciri dan Jenis Strategi

Dalam strategi tentunya memiliki ciri-ciri tertentu agar dapat dikategorikan sebagai strategi yang baik. Stoner dan Sirait mengemukakan terdapat lima ciri-ciri strategi yaitu:<sup>32</sup> (1) Wawasan waktu, yang meliputi pemikiran jangka panjang untuk melaksanakan kegiatan serta waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya. (2) Dampak, merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam hasil akhir dimana dalam pelaksanaan strategi selain dilihat dari waktunya hal yang utama yaitu dilihat dari dampak strategi tersebut. (3) Pemusatan upaya, suatu kinerja yang efisien biasanya mewajibkan pemusatan aktivitas, upaya atau atensi terhadap rentan anjuran yang sempit. (4) Pola keputusan, sebagian besar strategi membutuhkan keputusan tertentu yang harus dibuat sepanjang waktu. (5) Persiapan, cakupan strategis beragam aktivitas, mulai dari proses alokasi sumber daya power up untuk operasi sehari-hari.<sup>33</sup> Disamping itu, konsistensi aktivitas dari waktu ke waktu kegiatan ini membutuhkan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluriah memperkuat strategi.<sup>34</sup>

Ciri-ciri strategi diatas saling berhubungan dengan penetapan keputusan yang wajib dilakukan oleh seorang perencana, seperti contoh keputusan tentang kapan dan berapa banyak waktu untuk mengimplementasikan pembagian tugas yang diperlukan untuk mencapai

---

<sup>32</sup> Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020).

<sup>33</sup> E. Mulyasa, "Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah."

tujuan dan izin dari semua orang yang terlibat dalam langkah Itu harus dilakukan oleh semua yang terlibat, Menentukan kriteria keberhasilan, dll.<sup>35</sup>

Selain itu terdapat juga beberapa jenis strategi yang dapat di implementasikan oleh seorang pemimpin untuk menyempurnakan apa yang akan dituju dalam kepemimpinannya.<sup>36</sup> Anshori menuturkan bahwa jenis-jenis strategi terbagi menjadi lima diantaranya: (1) Berdasarkan ruang lingkup, (2) Berdasarkan tingkat organisasi, (3) Berdasarkan sumber material dan bukan material, (4) Berdasarkan tujuan dan fungsinya., dan (5) Berdasarkan pribadi pimpinan.

Dari ke lima jenis-jenis strategi tersebut dapat digunakan sesuai dengan keadaan serta lokasi yang digunakan dalam memimpin. Selain menggunakan beberapa jenis strategi diatas, keadaan lingkungan juga sangat berpengaruh dalam menjalankan sebuah strategi agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu seorang pemimpin perlu memperhatikan ciri-ciri dan jenis strategi yang sesuai dengan keadaan suatu lembaga yang dipimpinya.

---

<sup>35</sup> Kumba Digdowiseiso and Nourman Dwi Seftia, "Gaya Kepemimpinan Transformasional, Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan: Mediasi Motivasi Kerja Pada Pertamina Upstream Data Center (PUDC)," *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis* 4, no. 2 (December 31, 2021): 533–42, <https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i2.372.>, *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis* 4, no 2, (2021), 533.

<sup>36</sup> Yuli Supriani et al., "Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (January 17, 2022): 332–38, <https://doi.org/10.54371/jhip.v5i1.417.>, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no 1, (2022), 332.

### 3. Bentuk-bentuk strategi

Gregory G. Dess dan Alex Miller berpendapat strategi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu strategi yang dikehendaki dan strategi yang direalisasikan. Strategi yang dikehendaki (*intended strategic*) memiliki tiga elemen antara lain: (1) Sasaran, merupakan apa yang akan dicapai dalam sebuah tujuan. Tujuan akhir sebuah perusahaan atau lembaga dapat dikatakan lebih luas daripada tujuan yang dirumuskan secara sempit dari berbagai bagiannya. Di luar itu, tujuan dibagi lagi menjadi tiga tingkatan atau hierarki yaitu: Visi Misi, dan Tujuan. (2) Kebijakan, merupakan pedoman tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran tersebut. (3) Rencana, pernyataan tindakan untuk apa yang diharapkan terjadi.<sup>37</sup>

Sedangkan strategi yang direalisasikan (*realized strategic*) adalah hasil dari apa yang dicapai.<sup>38</sup> Strategi ini dalam implementasinya sering berubah-ubah karena menyesuaikan dengan peluang dan ancaman yang ada. Dalam praktiknya, strategi yang terwujudkan selalu lebih banyak atau sedikit daripada strategi yang dikehendaki.

### 4. Tahapan Strategi

---

<sup>37</sup> Ainur Rosyidah Kusuma et al., "Strategi Kepemimpinan Keterampilan Komunikasi Kepala Kelompok Bermain dalam Masa Studi : Studi Kasus Di KB Aisyiyah 13 Jepara: Strategi Kepemimpinan Keterampilan Komunikasi Kepala Kelompok Bermain dalam Masa Studi : Studi Kasus Di KB Aisyiyah 13 Jepara," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (May 29, 2022): 72–78, <https://doi.org/10.57251/ped.v2i1.351>., *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 2, no 1, (2022), 72.

<sup>38</sup> Hayudiyani et al., "Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah.", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no 1, (2020), 89-95.

Dalam merencanakan sebuah strategi terdapat tiga tahapan penting yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan atau lembaga antara lain yaitu:<sup>39</sup> (1) Formulasi strategi, kegiatan berhubungan langsung dengan tujuan apa yang akan dicapai. Pada tahap ini menekankan beberapa aktifitas diantaranya, menyiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi, dan menetapkan strategi. Untuk bisa memutuskan perumusan strategi dengan baik, perlu adanya analisa lingkungan sekitar terlebih dahulu agar dapat mengumpulkan informasi data yang akurat. (2) Implementasi strategi, dimana tahapan ini dilakukan yaitu setelah strategi dapat diformulasikan dengan baik. Yang perlu diingat dalam tahapan ini ialah sebuah strategi yang sudah diformulasikan dengan baik belum tentu dapat menjamin keberhasilan dalam implementasinya, karena hal ini bergantung pada kemampuan pemimpin dalam memotivasi karyawannya dan tahapan ini juga berhubungan langsung dengan komitmen serta keseriusan organisasi atau lembaga dalam melaksanakannya. (3) Pengendalian strategi, dalam tahapan ini bertujuan untuk mengetahui serta menilai seberapa besar efek dari implementasi strategi yang telah dilaksanakannya, yang sebagaimana kegiatannya disebut dengan evaluasi. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam mengevaluasi sebuah strategi yaitu: mereview faktor internal dan eksternal, penilaian kinerja, dan pengambilan langkah korektif.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> M. Sahabuddin, "Kepemimpinan Pendidikan Perspektif Manajemen Pendidikan," *Education Journal* 2, no. 1 (February 1, 2022): 102--112, <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/72>.

<sup>40</sup> Linda Sari Oktavia, Nurhidayati Nurhidayati, and Nurhizrah Gistituati, "Kebijakan pendidikan: kerangka, proses dan strategi," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 1 (June

## 5. Fungsi Strategi

Sofjan Assauri berpendapat dasar dari fungsi strategi adalah upaya untuk memungkinkan strategi yang telah disiapkan dapat diimplementasikan secara efektif.<sup>41</sup> Sehingga enam fungsi ini menurut Sofjan harus dilakukan: (1) Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai (visi) kepada tim kerjanya. (2) Menghubungkan keuntungan organisasi terhadap peluang di lingkungan sekitar. (3) Memanfaatkan kesuksesan yang ada sekarang, serta disisilain mencari peluang baru. (4) Menghasilkan serta memunculkan kembali sumberdaya yang lebih banyak dari sebelumnya. (5) Mengkoordinasikan serta mengarahkan suatu lembaga untuk semakin maju. Dan yang terakhir (6) Tanggapan dan reaksi atau situasi baru yang akan dihadapi di setiap waktu.

Berawal dari fungsi yang pertama, strategi dirumuskan sebagai tujuan, yaitu harapan dan mengkomunikasikan terhadap apa yang akan dilakukan melalui analisis SWOT.<sup>42</sup> Kemudian untuk memahami, mengembangkan, dan mengevaluasi maka perlu melihat kesesuaian antara kemampuan lembaga dengan faktor lingkungan agar fungsi tersebut dapat digunakan dengan baik. Dalam strategi berusaha untuk menghubungkan suatu lembaga

---

30, 2021): 95, <https://doi.org/10.29210/3003909000>., *JRTI : Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 6, no 1, (2021), 95.

<sup>41</sup> Mohamad Rafsanjani Alganta Rahman and Astuti Darmiyanti, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 5860–69, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6407>.

<sup>42</sup> Muhamad Agung Ali Fikri et al., "Quo Vadis Motivasi Intrinsik Pegawai: Peran Strategis Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerja," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (September 3): 4025–40, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1397>.

dengan lembaga lain maupun dengan *stakeholder*, yang dimana kedua hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan yang luas termasuk perubahan teknologi, realitas ekonomi, dan nilai-nilai sosial budaya.<sup>43</sup>

Dengan menghubungkan kemampuan suatu lembaga dengan lingkungan yang relevan, maka fungsi strategi selanjutnya yaitu mendayagunakan keberhasilan yang dimiliki lembaga sembari mencari peluang baru.<sup>44</sup> Fungsi tersebut menghasilkan strategi dan kebijakan. Dalam hal ini menggunakan strategi dimana sumberdaya dan aktivitas yang belum pernah dilakukan.

Fungsi strategi berikutnya yaitu untuk menghasilkan sumberdaya yang lebih banyak dari sebelumnya, terutama pada sumber pendanaan. Hal penting yang ada pada fungsi ini adalah sumberdaya yang berwujud, bukan hanya pendapatan namun juga reputasi, komitmen karyawan, dan lain sebagainya.<sup>45</sup> Berikutnya fungsi yang terakhir dari strategi merupakan proses yang terus-menerus berjalan untuk mendapatkan penemuan maksud serta tujuan guna menghasilkan dan pemakaian sumberdaya, dan memusatkan pada aktivitas pendukungnya.

---

<sup>43</sup> Noor, "Strategi Solutif Kepala Sekolah Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 di SDN Sumpat Sidoarjo", *Al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no 1, (2021), 20.

<sup>44</sup> Nasution Anggi Pratama and Malikhah Ikhah, "Identifikasi Strategi Keberhasilan Layanan E-Government Di Kota Medan," *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik* 11, no. 2 (2021): 38–45, <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/1145>.

<sup>45</sup> I Gusti Ngurah Santika, "Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. 2 (2021): 9.



Selain itu fungsi strategi yaitu digunakan untuk menyusun, menerapkan serta mengevaluasi keputusan dan kegiatan yang telah berlangsung dalam suatu lembaga. Dengan penyusunan strategi juga dapat menghasilkan keputusan yang baik, meningkatkan kemampuan lembaga dalam menghadapi permasalahan yang ada, dan mempermudah lembaga dalam menghadapi perubahan.

## **6. Standar Kompetensi Kepala Madrasah**

Kompetensi merupakan seperangkat keahlian dalam melakukan suatu pekerjaan, bukan hanya pengetahuan. Kompetensi membutuhkan kompetensi kognisi, keadaan afektif, nilai serta keterampilan khusus yang berkaitan dengan karakteristik jabatan atau tugas yang dilakukan.<sup>46</sup> Seorang kepala madrasah yang memenuhi kriteria dan persyaratan jabatan berarti wewenang terhadap jabatan tersebut dengan kata lain memenuhi persyaratan kompetensi. Oleh karena itu, kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dasar kebiasaan berpikir dan bertindak oleh kepala madrasah yang memungkinkannya dalam cakap mengambil keputusan dengan matang terkait dengan peraturan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumberdaya yang ada untuk meningkatkan kualitas suatu lembaga.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Muhammad Arsad, "Kompetensi Kepala Madrasah Era Minelial 2021," *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2021)., *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no 1, (2021).

<sup>47</sup> Nirmala Sari, Muazza, and KA Rahman, "Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Jambi.," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no 2.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007<sup>48</sup> tentang standar kepala sekolah atau madrasah yang berbunyi “bahwa kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi antara lain kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi serta kompetensi sosial dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Kompetensi Kepribadian

Ketika seseorang menyampaikan tentang kepribadian tentunya harus ditinjau dari sudut pandang psikologi serta wajib pula dianalisis melalui psikologi kepribadian. Kepribadian artinya suatu persoalan yang abstrak, hanya bisa dicermati lewat penampilan, tindakan, ucapan, serta cara berpakaian seseorang. Setiap orang mempunyai kepribadian yang tidak sama. Bagi kepala sekolah memiliki kemampuan mengenal kepribadian setiap guru merupakan suatu keharusan karena dengan mengenal kepribadian maka dapat lebih mudah ketika menjalin kerjasama.

Kompetensi Kepribadian kepala sekolah sudah tercantum jelas di Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah diantaranya yaitu: (1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas disekolah/madrasah. (2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. (3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah. (4)

---

<sup>48</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007,” 2017.

Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. (5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah. (6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

#### b. Kompetensi Manajerial

Kompetensi Manajerial adalah kompetensi yang wajib dimiliki oleh kepala sekolah. Karena dengan adanya kompetensi ini kepala sekolah dapat menyusun perencanaan, pengorganisasian, mengendalikan dan mengelola manajerial guru, peserta didik, sarana prasarana dan sumber daya yang lainnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien dan efektif.<sup>49</sup>

Kompetensi Manajerial yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah diantaranya yaitu: (1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan. (2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan. (3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal. (4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif. (5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik dan seterusnya.

---

<sup>49</sup> Hilya Gania Adilah and Yaya Suryana, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (June 30): 87–94, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>.

### c. Kompetensi Kewirausahaan

Dalam peraturan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 terdapat beberapa indikator kompetensi kewirausahaan, berikut penjabarannya: (1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah. (2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. (3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah. (4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah. (5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Kompetensi Kewirausahaan adalah keahlian kepala madrasah untuk mewujudkan harapan dan tujuan kehidupan mandiri yang dicirikan dengan karakter kokoh. Sedangkan jika ingin sukses meningkatkan program kewirausahaan di madrasah, maka seluruh warga sekolah mulai dari kepala madrasah, guru, peserta didik, petugas sekolah harus berjalan selaras dan harus mengembangkan sikap kewirausahaan yang sesuai dengan tugas masing-masing.<sup>50</sup>

### d. Kompetensi Supervisi

Pertama, merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Kedua, melaksanakan supervisi akademik

---

<sup>50</sup> Ibid.,

terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Ketiga, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Penjelasan tersebut merupakan kompetensi supervisi yang tercantum pada peraturan menteri nomor 13 tahun 2007. Kompetensi supervisi pada kepala madrasah dapat dilihat bagaimana cara merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

#### e. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial kepala madrasah dapat dilihat dari bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, serta memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain<sup>51</sup>. Kompetensi yang ditentukan kepala madrasah sudah disyaratkan dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional di Republik Indonesia adalah Hal di atas jelas tidak cukup untuk menjamin Sekolah berhasil mewujudkan visi dan misinya yang telah diatur. Oleh karena itu, perlu ditambahkan dengan kemampuan lain Terkait dengan tanggung jawab dan fungsi kepala madrasah. Pertimbangkan subjek manajemen unit pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam mengembangkan sumber daya sekolah, khususnya memberdayakan guru untuk mencapai tujuan mereka pendidikan yang mapan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Yusraini and Hindun, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Di Propinsi Jambi," *Al-Afkar: Jurnal Keislaman Dan Peradaban* 9, no. 2 (2021): 14.

<sup>52</sup> Riska Aristianingsih, Irawan Irawan, and Moh Sulhan, "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Kinerja Tenaga Kependidikan Di Madrasah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 7, no. 1 (June 17): 43–52, <https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.14390>.

Berdasarkan penjelasan tentang standar kompetensi kepala madrasah diatas, pada saat peneliti melakukan mini riset di lapangan menunjukkan bahwa kepala madrasah MTsN 1 Sidoarjo memiliki keseluruhan standar kompetensi yang dijelaskan diatas, mulai dari kompetensi kepribadian dengan cara kepala MTsN 1 Sidoarjo telah melakukan survey agar dapat mengenal kepribadian setiap guru, kompetensi manajerial dimana kepala MTsN 1 Sidoarjo dapat melakukan perencanaan, mengembangkan organisasi madrasah, serta memimpin madrasah dengan rasa tanggungjawab, kemudian kompetensi kewirausahaan dimana kepala madrasah dapat menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat mengembangkan madrasah, kompetensi supervisi dimana kepala madrasah dapat menciptakan program supervisi yang dapat meningkatkan profesionalisme guru seperti workshop, dan terakhir kompetensi sosial dimana kepala MTsN 1 Sidoarjo mampu menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk kepentingan madrasah seperti contoh bekerjasama dengan SMPN 1 Sedati.

## **7. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah**

Secara Yuridis, peranan kepala sekolah/madrasah menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah adalah sebagai EMASLIM (Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator)<sup>53</sup> yang akan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Usman Husaini, "Peranan Dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah," *JURNAL PTK DIKMEN* 3, no. 1 (2014): 14.

- a. Kepala madrasah sebagai edukator, kepala madrasah bertanggung jawab penuh terhadap pengembangan kurikulum serta memfasilitasi untuk memberikan dorongan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki melakukan aktivitas belajar mengajar dengan memanfaatkan media, metode maupun modul yang sesuai dengan RPP.
- b. Kepala madrasah sebagai manajer, dalam hal ini kepala madrasah diharapkan dapat menjalankan fungsi dari manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi. Kepala sekolah juga dapat menjalankan perannya dengan memberikan kesempatan dan memfasilitasi guru dalam menjalankan proses pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan terutama kegiatan didalam sekolah. Sehingga manajer yang dimaksud disini yaitu kepala sekolah mampu menjalankan program kerja yang sudah direncanakan.
- c. Kepala madrasah sebagai supervisor, kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk memantau, membina, serta memperbaiki proses pembelajaran. Pada peran ini kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru. Dengan dilaksanakannya supervisi ini, maka kepala sekolah dapat mengetahui keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh guru sehingga dapat memberikan solusi sesuai dengan yang dibutuhkan.
- d. Kepala madrasah sebagai administrator, kepala madrasah memiliki peran menyusun program kerja, membuat struktur kepengurusan serta memaksimalkan pemanfaatan fasilitas sarana prasarana milik sekolah. Selain itu kepala madrasah harus bisa merancang keuangan agar yang



dikeluarkan dengan hasil sesuai karena faktor biaya mempengaruhi peningkatan kompetensi guru.

- e. Kepala madrasah sebagai leader, dalam memimpin suatu lembaga kepala madrasah tentunya memiliki gaya kepemimpinan tersendiri sebagai ciri khas. Dengan gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah tentunya dapat berpengaruh dalam setiap keputusan dan juga program kerja yang dilakukan. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan berorientasi terhadap manusia.
- f. Kepala madrasah sebagai inovator, kepala madrasah dapat berperan dengan melakukan pembaharuan serta mampu mencari maupun mengadopsi gagasan baru untuk memimpin suatu lembaga. Dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah dapat memberikan dorongan terhadap guru agar lebih semangat dalam kinerjanya dengan cara memberikan fasilitas penunjang profesionalitas seperti workshop, pengembangan profesionalisme.
- g. Kepala madrasah sebagai motivator, kepala madrasah disini harus memiliki beberapa strategi yang sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi guru. Karena motivasi seorang kepala madrasah terhadap guru sangat dibutuhkan agar kinerja serta profesionalisme seorang guru bertambah.

## **B. Profesionalisme Guru**

### **1. Pengertian Profesionalisme Guru**

Istilah profesionalisme guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing memiliki makna tersendiri, yaitu “profesionalisme” dan “guru”. Secara bahasa profesionalisme berasal dari bahasa Inggris yaitu *profession* yang berarti jabatan, pekerjaan, yang memiliki keahlian.<sup>54</sup> Dengan demikian kata profesi secara harfiah memiliki arti suatu Terdapat beberapa para ahli yang mengemukakan pengertian profesi pekerjaan yang memerlukan keahlian dan ketrampilan tertentu, dimana keahlian dan ketrampilan tersebut didapat dari suatu pendidikan atau pelatihan khusus.

Terdapat beberapa para ahli berpendapat mengenai pengertian profesional diantaranya yaitu menurut Kusnanto profesional merupakan seseorang yang memiliki kompetensi dalam suatu pekerjaan tertentu,<sup>55</sup> sedangkan menurut Daryl Koehn profesional adalah seseorang yang dapat memberikan pelayanan kepada para klien.<sup>56</sup> Namun, Prayudi A berpendapat lain bahwa profesional merupakan suatu usaha untuk menjalankan salah satu profesi berdasarkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki seseorang dan berdasarkan profesi itulah seseorang mendapatkan suatu imbalan pembayaran berdasarkan standar profesinya.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> S. Wojowasito and WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris* (Bandung: Hasta, 1982)., (Bandung: Hasta, 1982), 162.

<sup>55</sup> Andika Winly Oroh, Novie Pioh, and Gustaf Undap, “Profesionalisme Kerja Perangkat Kelurahan Dalam Pelayanan Publik Di Kelurahan Kotamobagu Kecamatan Kotamobagu Barat,” *EKSEKUTIF Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2017): 2337–5736, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/18463>.

<sup>56</sup> Usiono Azwardi Rica Widiastuty, “Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru,” *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2 (July 28, 2021): 55–65, <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i3.227>., *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2, no 3, (2021), 60.

<sup>57</sup> Mohd Harifadilah Rosidi, Ahmad Wifaq Mokhtar, and Mohd Nasir Abdul Majid, “Profesionalisme Mufti Dan Ahli-Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri: Analisis Terhadap

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa profesional yaitu seseorang yang memiliki keahlian dan keterampilan pada bidangnya sehingga dalam melaksanakan pekerjaan tersebut mendapat suatu imbalan atau atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut.

Kemudian kata profesi mendapat akhiran *isme*, yang dalam bahasa Indonesia menjadi berarti sifat. Sehingga istilah Profesionalisme berarti sifat yang harus dimiliki oleh setiap profesional dalam menjalankan pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana atau dijalankan dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya dengan dilandasi pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya. Sedangkan pengertian guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar dan mendidik.<sup>58</sup>

Berdasarkan penjelasan pengertian “profesional” dan “guru” diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.<sup>59</sup>

---

Jawatankuasa Fatwa Negeri Perlis, Pahang Dan Terengganu,” *Journal of Fatwa Management and Research*, October 1, 2021, 71–98, <https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol26no1.383>.

<sup>58</sup> “KBBI,” November 14, 2022, <https://kbbi.web.id/guru>.

<sup>59</sup> Nur Kholis and Murwanti Murwanti, “Teacher Professionalism in Indonesia, Malaysia, and New Zealand,” *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 6, no. 2 (December 2019): 179–96, <https://doi.org/doi:10.15408/tjems.v6i2.11487>.

## 2. Aspek-aspek Kompetensi Guru Profesional

Dalam pembahasan mengenai profesionalisme guru ini selain membahas mengenai konsep profesionalisme guru, terlebih dahulu menjelaskan terkait kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, sebab seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan profesional juga.

Kompetensi guru profesional merupakan unsur terpenting. Jika guru tidak bersikap profesional, maka siswa sulit berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini karena guru adalah unsur penting dari segi pendidikan dan salah satu dasar negara adalah eksistensi guru yang profesional serta berkualitas, sehingga akan dapat mencetak generasi berikutnya juga berkualitas tinggi. Kunci penting setiap guru adalah kemampuan, kemampuan adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengajar guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan formal.<sup>60</sup> Guru sebagai learning agent (agen pembelajaran) yaitu guru berperan sebagai

---

<sup>60</sup> "UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf," n.d.

fasilitator, pemacu, motivator, pemberi inspirasi, dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi. Berikut penjabaran empat aspek kompetensi guru:

a. Kompetensi Pedagogik

Terdapat pada Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir a dijelaskan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Terdapat beberapa indikator pada kompetensi pedagogik diantaranya: (1) Dapat memahami peserta didik dengan lebih mendalam. Dalam hal ini, seorang guru harus memahami peserta didik dengan cara memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan mengidentifikasi bekal untuk mengajar peserta didik. (2) Melakukan rancangan pembelajaran. Guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran didasarkan dari karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun

rancangan pembelajaran. (3) Melaksanakan pembelajaran. Seorang guru harus dapat menata latar pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran secara kondusif. (4) Merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus mampu merancang dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dengan menggunakan metode, melakukan analisis evaluasi proses dan hasil belajar agar dapat menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran. (5) Mengembangkan peserta didik sebagai aktualisasi berbagai potensi peserta didik. Seorang guru mampu memberikan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik dan nonakademik yang mereka miliki.<sup>61</sup>

#### b. Kompetensi Kepribadian

Dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), pada Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut: (1) Kepribadian stabil. Guru harus bertindak sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat, bangga menjadi guru, dan selalu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. (2) Kepribadian yang dewasa. Guru harus menunjukkan kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etika profesi yang tinggi sebagai guru. (3) Kepribadian yang cerdas.

---

<sup>61</sup> Kholis and Murwanti, "Teacher Professionalism in Indonesia, Malaysia, and New Zealand."

Pendidik harus bertindak untuk kepentingan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. (4) Kepribadian yang berwibawa. Guru harus memiliki perilaku yang berdampak positif dan dihormati oleh siswanya. Jadilah karakter yang tinggi dan menjadi panutan. Guru harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (iman dan taqwa, kejujuran, keikhlasan, tolong menolong) dan dapat diteladani oleh siswa.<sup>62</sup>

### c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan pada pasal 28 ayat (3) butir c bahwa kompetensi profesional ini adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh seorang guru melalui kemampuan untuk menguasai berbagai materi pembelajaran dan memungkinkan untuk membimbing siswa melalui kedalaman Standar kompetensi yang ditetapkan oleh standar nasional pendidik.

Terdapat beberapa komponen yang harus adapadakompetensi profesional yaitu: (1) Penguasaan materi, konsep, struktur dan cara berpikir ilmiah yang mendukung penguasaan pembelajaran. (2) Mengembangkan materi pembelajaran yang dikuasai secara kreatif. (3) Pengembangan profesional berkelanjutan dengan mengambil tindakan reflektif. (4) Menggunakan teknologi dalam komunikasi dan pengembangan diri.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Rivaldy Ermansyah, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Peserta Didik," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (August 26, 2021): 202–21, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2285>.

<sup>63</sup> Rizki Ananda and Afriza Rahma Rani, "Pengembangan Model TPACK untuk Menunjang Kompetensi Profesional pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal BASICEDU* 6, no. 5 (2022): 9064–69, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.4031>.



#### d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah keahlian guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi serta bersosialisasi dengan baik dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, serta masyarakat yang ada disekitar. Hal tersebut dapat didukung dengan komponen-komponen lain diantaranya: (1) guru harus dapat berkomunikasi secara sopan, memiliki empatik terhadap peserta didik maupun tenaga pendidik dan kependidikan, (2) guru dapat beradaptasi apabila ditempatkan di daerah lain.

### **3. Kriteria Guru Profesional**

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, seperti yang dibayangkan oleh setiap orang dengan berbekalkan kemampuan yang dimiliki berupa materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sudah cukup. Perihal ini belumlah bisa dikategorikan sebagai guru yang profesional, sebab guru yang profesional wajib memiliki berbagai macam keahlian, kemampuan khusus, melakukan pekerjaannya dengan baik, menjaga kode etik seorang guru, dan sebagainya.

Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar, guru profesional harus memiliki persyaratan yang meliputi: (1) Memiliki bakat sebagai guru. (2) Memiliki keahlian sebagai guru. (3) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi. (4) Memiliki mental yang sehat. (5) Berbadan sehat. (6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas. (7) Guru adalah seorang

manusia berjiwa Pancasila. (8) Guru adalah seorang warga negara yang baik.<sup>64</sup>

Semakin berkembangnya zaman tentu kriteria seorang guru dapat berubah atau bertambah sesuai dengan kebutuhan. Pada abad ke-21 ini, peran guru dituntut untuk meningkatkan perannya menjadi lebih optimal dalam mengajar. Namun konsekuensi yang ditimbulkan kepada guru yang tidak dapat mengimbangi perkembangan zaman yaitu akan semakin tertinggal dan tidak dapat memainkan perannya secara efektif dan mengemban tugas profesinya. Sehingga di abad ini guru profesional memiliki kriteria tersendiri sebagai berikut: (1) Memiliki semangat juang dan etos kerja yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap. (2) Mampu memanfaatkan iptek sesuai tuntutan lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. (3) Berperilaku profesional tinggi dalam mengemban tugas dan menjalankan profesi. (4) Memiliki wawasan ke depan yang luas dan tidak picik dalam memandang berbagai permasalahan. (5) Memiliki keteladanan moral serta rasa estetika yang tinggi. (6) Mengembangkan prinsip kerja bersaing dan bersanding.<sup>65</sup>

Tipe ideal guru profesional tidak akan ada tanpa adanya proses pembinaan. Cara Stillings Candal dari Pioneer menegaskan *Great teachers aren't born, great teachers are made*. Guru yang besar tidak dilahirkan tapi

---

<sup>64</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

<sup>65</sup> Rusmin Husain and Anton Kaharu, "Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (May 8, 2020): 85, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>.

diciptakan.<sup>66</sup> Oleh sebab itu guru profesional harus disiapkan secara matang melalui proses pendidikan yang sistematis, dan komprehensif sebagaimana diatur dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005, Bab IV pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>67</sup>

### **C. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)**

#### **1. Pengertian Asesmen Kompetensi Minimum**

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat.<sup>68</sup> Kompetensi yang dinilai mencakup kecakapan berpikir logis-sistematis, kemampuan bernalar menggunakan konsep serta pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah dan mengolah informasi.<sup>69</sup>

#### **2. Tujuan Asesmen Kompetensi Minimum**

Asesmen kompetensi minimum (AKM) yang disusun oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini memiliki tujuan secara

---

<sup>66</sup> Abdul Hobir and Sugeng Kurniawan, "Menjadi Guru Profesional Dalam Menghadapi Dinamika Persaingan Global," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (April 1, 2019): 128–52, <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i1.121>.

<sup>67</sup> "UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf"

<sup>68</sup> Dhina Cahya Rohim, "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal VARIDIKA* 33, no. 1 (July 30, 2021): 54–62, <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>.

<sup>69</sup> Aifah Fauziah, Enur Fitiriani Dewi Sobari, and Babang Robandi, "Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (June 14, 2021): 1550–58, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.608>.

umum yaitu, untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan daya fokus peserta didik dalam upaya menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan metode penalaran, bukan hanya hafalan saja.<sup>70</sup>

AKM juga digunakan sebagai bahan ukur yang dapat mengelompokkan secara komprehensif kualitas pendidikan di Indonesia melalui keterampilan minimal. Dalam ruang lingkup sekolah, AKM bertujuan agar dapat mengetahui keterampilan dan kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran serta hasil belajar.<sup>71</sup>

### **3. Komponen Asesmen Kompetensi Minimum**

Didalam asesmen kompetensi minimum memiliki 3 komponen didalamnya untuk mengukur kompetensi yang ada pada peserta didik. Budiarti menyatakan 3 komponen tersebut adalah konten, konteks, dan tingkat kognitif.<sup>72</sup> Konten merupakan topik yang digunakan untuk dasar pada pembuatan soal AKM, konteks adalah aspek dari situasi yang digunakan untuk konten, dan tingkat kognitif adalah proses berfikir peserta didik dalam menyelesaikan soal. Sehingga ketiga komponen tersebut merupakan komponen yang saling berkesinambungan. Berikut tabel penjabaran 3 komponen:

---

<sup>70</sup> “Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Akm Dan Implikasinya Pada Pembelajaran,” 2020.

<sup>71</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berorientasi AKM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, n.d.), (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2021),

<sup>72</sup> Sevi Lestari, “Kajian Konsep Merdeka Belajar dari Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (n.d.): 10. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no 4, (2022).

**Tabel 2.1 Komponen AKM**

Komponen AKM	Literasi Membaca	Numerasi
Konten	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks informasi, teks yang bertujuan untuk memberikan fakta, data, dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah.</li> <li>• Teks fiksi, teks yang bertujuan untuk memberikan pengalaman mendapatkan hiburan, menikmati cerita, dan melakukan perenungan kepada pembaca.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bilangan, meliputi representasi, sifat urutan, dan operasi beragam jenis bilangan (cacah, bulat, pecahan, desimal).</li> <li>• Pengukuran dan geometri, meliputi mengenal bangun datar hingga menggunakan volume dan luas permukaan dalam kehidupan sehari-hari. Juga menilai pemahaman peserta didik tentang pengukuran panjang, berat, waktu, volume dan debit, serta satuan luas menggunakan satuan baku.</li> <li>• Data dan ketidakpastian, meliputi pemahaman, interpretasi serta penyajian data maupun peluang.</li> <li>• Aljabar, meliputi persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi (termasuk pola bilangan), serta rasio dan proporsi.</li> </ul>
Konteks	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi.</li> <li>• Sosial Budaya, berkaitan dengan kepentingan antar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi.</li> <li>• Sosial Budaya, berkaitan dengan kepentingan antar</li> </ul>

Komponen AKM	Literasi Membaca	Numerasi
	individu, budaya dan isu kemasyarakatan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sainifik, berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun futuristic.</li> </ul>	individu, budaya dan isu kemasyarakatan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sainifik, berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun futuristic.</li> </ul>
Tingkat Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan informasi, mencari, mengakses serta menemukan informasi tersurat dari wacana.</li> <li>• Interpretasi dan integrasi, memahami informasi tersurat maupun tersirat, memadukan interpretasi antar bagian teks untuk menghasilkan inferensi.</li> <li>• Evaluasi dan refleksi, menilai kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks serta mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman, memahami fakta, prosedur serta alat matematika.</li> <li>• Penerapan, mampu menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata yang bersifat rutin.</li> <li>• Penalaran, bernalar dengan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah bersifat non rutin.</li> </ul>

#### 4. Kompetensi Yang Diukur

Asesmen Kompetensi Minimum dirancang oleh Menteri Pendidikan

Nadiem Makarim sebagai alat ukur pencapaian siswa dari belajar kognitif.

Perihal ini asesmen kompetensi minimum mempunyai 2 kompetensi yaitu:

##### a. Literasi

Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu. Pada abad ke-21 saat ini literasi tentunya

sangat dibutuhkan tidak hanya oleh peserta didik saja tetapi juga oleh orang tua dan seluruh masyarakat. Tujuan dari asesmen literasi ini untuk mengukur kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai macam tipe bacaan untuk menuntaskan permasalahan serta meningkatkan kapasitas individu selaku warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat.<sup>73</sup>

b. Numerasi

Numerasi merupakan kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan. Numerasi digagas oleh *World Economic forum atau organization Of Economic Cooperation and development* pada tahun 2006.<sup>74</sup> Menyatakan bahwa numerasi dapat menjadi salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. literasi matematika (numerasi) salah satu literasi yang dimiliki peran terkait pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian literasi dan numerasi yang ada diatas, terlihat sangat penting sekali untuk mengembangkan keduanya kepada peserta didik untuk masa depan. Maka dari itu dengan adanya AKM hasil dari penilaian tersebut dapat menjadi bahan evaluasi mengenai kemampuan kognitif peserta didik dalam mengembangkan keilmuan yang didapat di sekolah.

---

<sup>73</sup> Bayu Irwandi, Yenita Roza, and Maimunah Maimunah, "Analisis Kemampuan Literasi Statistis Peserta Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)," *Jurnal Gantang* 6, no. 2 (January 25, 2022): 177–83, <https://doi.org/10.31629/jg.v6i2.3961>.

<sup>74</sup> Alda Dwi Cahyanovianty, "Analisis Kemampan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum," *Jurnal Pendidikan Matematika* 05, no. 02 (2021): 1439--1448, <https://doi.org/0.31004/cendekia.v5i2.651>.



Sehingga dapat disimpulkan bahwa AKM memiliki dua kompetensi yang dimuat yaitu literasi membaca dan numerasi untuk digunakan sebagai alat ukur pencapaian siswa dalam proses pembelajaran.

## **5. Karakteristik Asesmen Kompetensi Minimum**

Dalam asesmen kompetensi minimum tentunya memiliki karakteristik yang menarik, karakter tersebut di desain sesuai dengan konteks, konten, serta level kognitif. Soal AKM mempunyai karakteristik yang menarik, variatif yang dimana telah melalui pertimbangan tingkat perkembangan peserta didik.<sup>75</sup>

AKM di desain bertujuan agar siswa bisa menikmati ketika mengakses. Wujud soal AKM tersebut berupa teks yang ada stimulus dalam setiap kalimatnya sehingga menjadi daya tarik dalam menyelesaikan soal tersebut dengan senang hati. Artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik AKM dapat di desain dengan konteks yang beragam agar menjadi daya tarik peserta didik dalam mengerjakannya serta mendorong peserta didik membiasakan berliterasi melalui soal tersebut.

---

<sup>75</sup> Faiz, Aiman, and Purwati Purwati, "Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan General Education," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 649–55.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Metode penelitian sendiri lebih bersifat praktis dalam menjabarkan cara atau langkah-langkah yang akan digunakan dalam teknis penelitian yang akan dilakukan.<sup>76</sup> Metode penelitian memiliki peranan dalam memecahkan permasalahan dengan tata kerja sistematis yang dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di MTsN 1 Sidoarjo, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan karakteristik mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta.<sup>77</sup> Dalam penelitian kualitatif riset yang dilakukan bersifat deskriptif, menggunakan analisis dan pendekatan induktif untuk menjelaskan bagaimana strategi kepala madrasah dalam mendukung profesionalisme guru melalui kegiatan asesmen kompetensi minimum (AKM). Menurut Sugiono jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan pola hubungan yang bersifat

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, 27th ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2018).

<sup>77</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021).

interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks dan memperoleh pemahaman makna.

Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah untuk kemudian dijabarkan melalui kata-kata lisan atau tertulis sesuai dengan data-data yang didapat melalui keadaan di lapangan yang kemudian akan dicermati oleh peneliti agar mendapatkan makna yang dapat disimpulkan melalui data-data yang didapatkan.<sup>78</sup> Alasan peneliti memilih menggunakan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati dan ditemui di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, akan memperhatikan tiga pertimbangan. Pertama, pendekatan kualitatif lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan-kenyataan. Kedua, pendekatan kualitatif menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dengan responden secara langsung. Ketiga, pendekatan kualitatif dapat lebih peka dan dapat menyesuaikan diri.<sup>79</sup>

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menganalisa dan menggambarkan kondisi sesuai dengan fakta yang ada khususnya tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di MTsN 1 Sidoarjo.

---

<sup>78</sup> Ibid.,

<sup>79</sup> Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

## **B. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yaitu Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Melalui Kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum Di MTsN 1 Sidoarjo, maka penelitian ini dilakukan di lingkungan MTsN 1 Sidoarjo yang beralamat di Jl. Stadion No.150, Kemiri, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61234. Adapun alasan peneliti memilih MTsN 1 Sidoarjo dikarenakan sekolah tersebut sudah mulai melaksanakan kegiatan asesmen kompetensi minimum.<sup>80</sup>

## **C. Sumber Data dan Informan Penelitian**

Menurut Ixey J. Moleong, bahwa Sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila susah di dapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.<sup>81</sup>

Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dalam memperoleh data dan informasi sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

---

<sup>80</sup> “Web Resmi MTsn 1 Sidoarjo,” n.d., <https://www.mtsn1sidoarjo.sch.id/>.

<sup>81</sup> Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020).

Sugiyono berpendapat data primer merupakan sebuah data yang didapatkan langsung dari sumber dan diberi kepada pengumpul data (peneliti).<sup>82</sup> Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diambil melalui observasi maupun wawancara kepada informan penelitian.

Informan penelitian adalah seseorang yang diyakini memiliki pengetahuan yang luas tentang permasalahan yang diteliti, baik itu situasi dan kondisi latar penelitian, data, dan informasi.

Adapun dalam penelitian ini sumber data primer yang diperlukan dalam mendukung penelitian ini adalah para pemangku kepentingan (*stakeholder*) di MTsN 1 Sidoarjo, diantaranya yaitu: Kepala Madrasah MTs 1 Sidoarjo, Waka Kurikulum, dan Para guru

## **2. Sumber Data Sekunder**

Menurut Sugiyono data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder biasanya berupa bahan tertulis atau wawancara dengan pihak ketiga yang relevan.<sup>83</sup>

Pada penelitian ini data sekunder yang peneliti gunakan adalah data yang diperoleh langsung dari MTsN 1 Sidoarjo berupa dokumentasi berita acara pelaksanaan AKM dan dokumentasi kegiatan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

---

<sup>82</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *JIDS* 1, no. 2 (August 2017): 202–24, <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219>.

<sup>83</sup> *Ibid.*,

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan tentang permasalahan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Dalam memperoleh data yang valid atau dapat diperjuangkan atas kebenarannya, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Menurut Zainal Arifin observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.<sup>84</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dalam penelitian ini peneliti cukup mengamati dan menganalisis strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan asesmen kompetensi minimum.

### **2. Wawancara**

P. Joko Subagyo mengemukakan wawancara merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan

---

<sup>84</sup> Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.<sup>85</sup> Prinsip umum pertanyaan dalam wawancara harus singkat, terbuka, singular dan jelas. Peneliti menggunakan istilah-istilah umum yang dimengerti partisipan dan membiarkan partisipan berbicara lebih banyak. Metode wawancara atau interview peneliti harus memperhatikan sikap, tutur kata serta keseluruhan penampilan karena akan berpengaruh terhadap isi jawaban responden dengan menyiapkan pedoman wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga mendapat data informatik yang orientik.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti melakukan wawancara langsung ke lokasi dengan beberapa pihak yaitu Kepala Madrasah, Penanggungjawab kegiatan AKM, dan Dewan Guru. Dalam hal ini peneliti memiliki pedoman untuk wawancara sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kebutuhan Data Wawancara**

No	Informan	Kebutuhan Data Wawancara
1.	Kepala Madrasah MTsN 1 Sidoarjo	<p><b>Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 1 Sidoarjo?</li> <li>2. Apa bentuk kegiatan yang diselenggarakan untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 1 Sidoarjo?</li> <li>3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam mnejalankan strategi tersebut?</li> <li>4. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi kendalan tersebut?</li> </ol>

<sup>85</sup> Tuti Rachmawati, *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif* (UNPAR Press, 2017).



No	Informan	Kebutuhan Data Wawancara
		<p><b>Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme melalui kegiatan AKM</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat terkait kegiatan AKM yang dilaksanakan di MTsN 1 Sidoarjo?</li> <li>2. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk guru dalam mempersiapkan pelaksanaan AKM di MTsN 1 Sidoarjo?</li> <li>3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam mnejalankan strategi tersebut?</li> <li>4. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi kendalan tersebut?</li> </ol>
2.	Penanggungjawab AKM (Waka Kurikulum)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana persiapan asesmen kompetensi minimum di MTsN 1 Sidoarjo?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan asesmen kompetensi minimum?</li> <li>3. Kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di MTsN 1 Sidoarjo?</li> <li>4. Solusi apa saja yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di MTsN 1 Sidoarjo?</li> </ol>
3.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana persiapan asesmen kompetensi minimum di MTsN 1 Sidoarjo?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan asesmen kompetensi minimum?</li> <li>3. Kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di MTsN 1 Sidoarjo?</li> <li>4. Solusi apa saja yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di MTsN 1 Sidoarjo?</li> <li>5. Arahana apa yang diberikan oleh kepala madrasah dalam kegiatan AKM?</li> </ol>

### 3. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi menurut Sugiyono merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip,

dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>86</sup> Peneliti melakukan proses dokumentasi dengan cara mengambil data-data yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Berikut data-data dokumentasi yang dibutuhkan meliputi: Profil lembaga, Struktur organisasi, Data pegawai, Data kegiatan pegawai, dan Berita acara pelaksanaan kegiatan AKM.

## **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi catatan hasil penelitian agar dapat meningkatkan pemahaman bagi peneliti terkait kasus yang diteliti dengan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain.<sup>87</sup> Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data dan mempermudah dalam membacanya. Analisis data dilakukan secara sistematis. Artinya, peneliti melakukan analisis data sejak awal proses penelitian sampai akhir penelitian.

Tiga komponen dalam analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Dalam hal ini, Peneliti menggunakan pendapat Miles dan Huberman dalam teknik analisis data.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data menurut Sugiyono adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar

---

<sup>86</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

<sup>87</sup> Ali Geno Berutu, "Metodologi Penelitian Noeng Muhajir" (Unpublished, 2017), <http://rgdoi.net/10.13140/RG.2.2.20452.73607>.

yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.<sup>88</sup> Setelah peneliti melakukan pengumpulan data kemudian peneliti mereduksi data, proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## **2. Penyajian Data**

Setelah melakukan reduksi data maka peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data menurut Sugiyono yaitu sekumpulan informasi yang tersusun dan dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>89</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data berupa teks dan naratif. Data yang disajikan dalam bentuk narasi terkait strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan asesmen kompetensi minimum di MTsN 1 Sidoarjo.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Setelah melakukan beberapa tahapan diatas. Pada tahap yang terakhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif nantinya akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskakan sejak awal dan akan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>90</sup> Peneliti membuat kesimpulan terkait terkait Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan

---

<sup>88</sup> Rachmawati, *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*.

<sup>89</sup> Ibid.,

<sup>90</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

asesmen kompetensi minimum (AKM) di MTsN 1 Sidoarjo yang telah diperoleh dilapangan dan kemudian disajikan dalam bentuk teks deskriptif.

## G. Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.<sup>91</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu,<sup>92</sup> yaitu:

1. Triangulasi sumber, dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang dideskripsikan sehingga memunculkan kesimpulan selanjutnya.
2. Triangulasi teknik, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika mengambil data dengan wawancara maka dicek kembali dengan observasi untuk memastikan kebenaran data.
3. Triangulasi waktu, karena waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di waktu pagi pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

---

<sup>91</sup> Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Jombang: Erhaka Utama, 2020), 166.

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 269–277.

Ketiga cara triangulasi tersebut akan berimplikasi pada keefektifitasan hasil penelitian yang dirasa paling sesuai untuk diterapkan dipenelitian ini dibandingkan teknik yang lainnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo

##### 1. Profil MTsN 1 Sidoarjo

Penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo yang beralamatkan di Jalan Stadion 150, Kemiri, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, 61234, Telp. (031) 8953735.<sup>93</sup>

Terdapat beberapa tujuan yang dimiliki oleh madrasah ini dalam mencetak generasi muda yang berkualitas diantaranya:

- a. Lulusan MTs Negeri 1 Sidoarjo dapat melaksanakan sholat dengan tertib dan benar, dapat membaca al quran dengan benar dan tartil serta mengamalkan ajaran agama Islam lainnya dengan baik dan benar.
- b. Terealisasinya peningkatan pencapaian prestasi akademik dan non akademik di tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan internasional
- c. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan bahasa inggris dan arab baik secara aktif maupun pasif sesuai tingkat perkembangan peserta didik untuk menghadapi era 5.0, sehingga MTs Negeri 1 Sidoarjo menjadi pilihan utama bagi masyarakat serta dapat meningkatkan animo peserta didik baru.

---

<sup>93</sup> Dokumentasi, Profil MTsN 1 Sidoarjo, 17 Januari 2023

## 2. Visi dan Misi

Dengan melakukan analisa terhadap potensi yang dimiliki oleh MTsN 1 Sidoarjo, maka dirumuskan visi sekolah sebagai berikut:

“Terwujudnya Madrasah yang Religius, Unggul dalam Prestasi, Ramah Anak dan Berwawasan Lingkungan”.

Dengan beberapa indikator dari visi madrasah diantaranya:

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengoptimalkan penguatan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘alamin
- c. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik di tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan 3internasional.
- d. Meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik melalui kegiatan *Gerakan Literasi Madrasah*.
- e. Meningkatkan penguasaan keilmuan peserta didik dalam mata pelajaran agama, bahasa (arab, inggris), mata pelajaran umum lainnya dan informatika untuk menghadapi era 5.0
- f. Memberi layanan pendidikan bagi semua peserta didik tanpa diskriminasi, tanpa kekerasan dan tanpa perbedaan sebagai bentuk layanan madrasah ramah anak (MRA).



- g. Melakukan kegiatan berperilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari dengan sarana prasarana yang ramah lingkungan dan ramah anak.
- h. Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar dengan proses belajar mengajar berbasis karakter peduli dan berbudaya ramah lingkungan.
- i. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, rindang dan indah menuju madrasah Adiwiyata.
- j. Mewujudkan sumber daya manusia yang peduli dan berbudaya ramah lingkungan melalui kegiatan madrasah yang berkelanjutan.<sup>94</sup>

### **3. Data Pegawai**

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor tata usaha MTsN 1 Sidoarjo, dapat diketahui bahwa keseluruhan guru-guru yang ada di madrasah berjumlah 68 orang. Dengan didominasi oleh guru madya dan guru-guru muda, kemudian dibantu oleh tenaga kependidikan yang berjumlah 7 orang serta ditambah dengan 4 orang sebagai penjaga keamanan di lingkungan madrasah.

### **4. Struktur Organisasi di MTsN 1 Sidoarjo**

Struktur organisasi di MTsN 1 Sidoarjo hampir sama dengan struktur organisasi madrasah lainnya yaitu dengan kedudukan yang teratas tentunya kepala madrasah yang sejajar kedudukannya dengan ketua komite madrasah.

---

<sup>94</sup> Dokumentasi, Visi dan Misi MTsN 1 Sidoarjo, 17 Januari 2023

Dibawah kedudukan kepala madrasah terdapat kedudukan kaur tata usaha yang kemudian dibawahnya terdapat kedudukan dari empat waka yaitu waka kesiswaan, waka kurikulum, waka humas, dan waka sarpras. Selanjutnya dibawahnya lagi terdapat kedudukan BK, wali kelas, LAB, dan perpustakaan. Kemudian yang terakhir terdapat kedudukan guru dan dibawahnya lagi terdapat kedudukan siswa. Keseluruhan struktur tersebut langsung tersambung dengan garis koordinasi kepada kepala madrasah MTsN 1 Sidoarjo.<sup>95</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari peneliti yang berisi tentang pembahasan jawaban terkait pertanyaan yang terdapat dalam fokus penelitian yang dimana peneliti angkat melalui judul strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di MTsN 1 Sidoarjo. Dalam hal ini informasi menggali data melalui wawancara dan dokumentasi.

### **1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTsN 1 Sidoarjo**

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan paling berpengaruh dalam strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah. Dimana kepala madrasah dituntut untuk memiliki strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru agar dapat

---

<sup>95</sup> Dokumentasi, Struktur organisasi MTsN 1 Sidoarjo, 17 Januari 2023

menjalankan tugasnya dengan baik. Adapun strategi tersebut dapat berupa memberi teguran, menciptakan kedisiplinan, dan masih banyak lagi.

Kepala madrasah sebagai Manajer adalah salah satu peran kepala madrasah. sehingga, kepala madrasah disini harus mampu melaksanakan peranan tersebut secara optimal agar suatu tujuan dan target yang telah direncanakan oleh madrasah dapat tercapai, khususnya di MTsN 1 Sidoarjo.

#### **a. Perumusan Strategi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, peneliti menanyakan bagaimana strategi beliau dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 1 Sidoarjo? Jawaban dari Kepala MTsN 1 Sidoarjo sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan profesionalisme guru kita melihat dulu arah madrasah ini akan dibawa kemana, tentunya dengan melihat visi dan misi agar ketika kita mengambil strategi maka tidak akan salah langkah. Kita sangat mempersiapkan betul terkait fasilitas untuk kemajuan profesionalisme guru agar guru dapat lebih maksimal dalam melakukan tugasnya sehingga dapat melahirkan siswa-siswi yang berprestasi.”<sup>96</sup>

#### **b. Bentuk Kegiatan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru**

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan setelah adanya jawaban tersebut adalah bentuk dari kegiatan yang diselenggarakan oleh bapak dalam meningkatkan profesionalisme guru? Jawaban dari Kepala MTsN 1 Sidoarjo sebagai berikut:

“Bentuk strategi yang saya lakukan yaitu dengan cara membentuk pondasinya terlebih dahulu yaitu menegakkan kedisiplinan guru dalam KBM dengan cara melakukan absensi setiap pagi dan sore ketika akan

---

<sup>96</sup> Wawancara, Kepala madrasah MTsN 1 Sidoarjo, 18 Januari 2023

pulang melalui *fingerprint*, dan apabila guru berhalangan mengajar harus ada keterangan yang jelas.”<sup>97</sup>

Didukung dengan hasil observasi, peneliti melihat beberapa guru melakukan absensi melalui *fingerprint* ketika akan pulang mengajar.<sup>98</sup> Sehingga hal tersebut memperkuat jawaban dari kepala madrasah terkait pertanyaan yang peneliti berikan.

Setelah adanya jawaban tersebut, selanjutnya peneliti menanyakan apakah ada kegiatan pendukung selain menegakkan kedisiplinan guru dalam KBM? Jawaban dari Kepala MTsN 1 Sidoarjo sebagai berikut:

“Setelah pondasi dilaksanakan dengan baik kita dukung dengan diadakannya Pelatihan-pelatihan seperti mengikuti MGMP, selain itu kita juga pernah mengadakan pelatihan dengan mendatangkan narasumber dari Jakarta. Kegiatan lainnya dengan melakukan kerjasama untuk memperluas jaringan, yang dimana tahun ini sekolah kita sedang bekerjasama dengan SMPN 1 Sedati. Selanjutnya kita juga mengadakan Workshop yang kebetulan tanggal 22/11/2022 kemarin baru diadakan dengan mendatangkan 2 narasumber dari Pengawas SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo. Dan tidak lupa saya juga mengadakan evaluasi rutin setiap bulan.”<sup>99</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru di madrasah tersebut:

“Memang kepala madrasah sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang dikhususkan bagi kami para guru berupa Pelatihan, dan Workshop. Hal tersebut semata-mata diadakan oleh kepala madrasah untuk lebih menyiapkan kami para guru dalam meningkatkan profesionalisme belajar mengajar.”<sup>100</sup>

### **c. Kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan**

---

<sup>97</sup> Wawancara, Kepala madrasah MTsN 1 Sidoarjo, 18 Januari 2023

<sup>98</sup> Observasi, Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MTsN 1 Sidoarjo, 18 Januari 2023

<sup>99</sup> Wawancara, Kepala madrasah MTsN 1 Sidoarjo, 18 Januari 2023

<sup>100</sup> Wawancara, guru mata pelajaran di MTsN 1 Sidoarjo, 17 Januari 2023

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kendala yang dihadapi oleh Kepala Madrasah dalam pelaksanaan strategi yang telah dilaksanakan? Jawaban dari Kepala MTsN 1 Sidoarjo sebagai berikut:

“Kendala yang saya hadapi pasti ada, namun saya bersyukur juga karena kendala yang dihadapi tidak terlalu berat. Kendalanya yaitu seperti keterbatasannya sarana prasarana yang kita miliki, terkadang kendala tersebut muncul dari guru, seperti susah bagi sebagian guru untuk mengimplementasikan yang sudah didapatkan dari kegiatan pelatihan yang sudah diadakan, sekalipun diarahkan tapi terkadang sulit bagi mereka meninggalkan kebiasaan KBM dengan metode ceramah.”<sup>101</sup>

Pada saat observasi, peneliti melakukan pengamatan dengan berkeliling madrasah dan menemui beberapa kelas yang sedang melaksanakan KBM dimana metode pengajaran yang diberikan oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah.<sup>102</sup> Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Madrasah terkait kendala yang dihadapinya.

Dari hasil wawancara diatas, dapat terlihat bahwa kepala madrasah memiliki berbagai kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 1 Sidoarjo. Tidak hanya kegiatan didalam madrasah tetapi juga kegiatan diluar madrasah juga dilakukan. Walaupun strategi yang dilakukan tidak jarang memiliki kendala seperti yang beliau utarakan dalam wawancara diatas namun ketika menghadapi kendala tersebut beliau tetap tenang karena beliau selalu mengupayakan yang terbaik untuk meningkatkan profesionalisme guru.

---

<sup>101</sup> Wawancara, Kepala madrasah MTsN 1 Sidoarjo, 18 Januari 2023

<sup>102</sup> Observasi, Kendala Pelaksanaan Kegiatan, 17 Januari 2023

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum di MTsN 1**

### **Sidoarjo**

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di MTsN 1 Sidoarjo telah dilaksanakan mulai dari tahun 2021, semenjak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Permendikbud Ristek) nomor 17 tahun 2021 tentang asesmen nasional pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>103</sup>

Komponen dalam asesmen kompetensi minimum (AKM) yang diperlukan oleh seluruh peserta didik adalah literasi dan numerasi dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan fokus peserta didik dalam upaya mempersiapkan dan menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Sehingga bapak kepala madrasah MTsN 1 Sidoarjo mempersiapkan pelaksanaan AKM dengan baik yang dimana beliau mempercayakan persiapan dan pelaksanaan tersebut kepada Waka Kurikulum.

#### **a. Persiapan**

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum terkait pelaksanaan kegiatan AKM di MTsN 1 Sidoarjo. Dimana pertanyaan awal yang ditanyakan oleh peneliti yaitu bagaimana persiapan madrasah dalam

---

<sup>103</sup> “Permendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional,” n.d., accessed January 17, 2023.

pelaksanaan kegiatan AKM? Jawaban dari Waka Kurikulum MTsN 1 Sidoarjo sebagai berikut:

“Yang kita lakukan dalam persiapan melaksanakan kegiatan AKM pertama tentunya menyiapkan para peserta didik terlebih dahulu dengan memberikan bimbingan belajar (Bimbel) berupa latihan soal-soal sesuai dengan kisi-kisi AKM. Dimana bimbel ini dilaksanakan diluar jam pelajaran efektif sehingga dijadikan sebagai pelajaran tambahan.”<sup>104</sup>

Didukung dengan hasil observasi, peneliti melihat dimana peserta didik ketika jam pelajaran sudah selesai dan waktunya pulang, mereka tidak ada yang pulang melainkan menunggu untuk melaksanakan bimbel.<sup>105</sup> Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara diatas.

Sebelum peneliti melanjutkan pertanyaan selanjutnya, beliau menambahkan jawaban lagi tentang pelaksanaan bimbel yang dilakukan. Berikut jawaban dari beliau :

“Pelaksanaan bimbel ini dilakukan secara intens untuk mempelajari soal-soal yang sesuai dengan AKM agar siswa lebih siap untuk menghadapi pelaksanaan AKM. Dari pihak kita mewajibkan seluruh peserta didik kelas 8 mengikuti bimbel ini walaupun ketika pelaksanaan besok yang diambil hanya 45 peserta didik kelas 8.”<sup>106</sup>

#### **b. Pelaksanaan**

Selanjutnya peneliti juga menanyakan bagaimana pelaksanaan AKM di MTsN 1 Sidoarjo kepada Waka Kurikulum. Berikut jawaban dari beliau :

“Sebelumnya dari bapak kepala madrasah membentuk tim khusus untuk pelaksanaan AKM ini agar lebih mudah untuk berkoordinasi. Jadi pelaksanaan AKM disini yang pertama kita adakan simulasi pada tanggal 25 Agustus 2021, kemudian mendekati pelaksanaan kita adakan gladi bersih

---

<sup>104</sup> Wawancara, Waka Kurikulum MTsN 1 Sidoarjo, 16 Januari 2023

<sup>105</sup> Observasi, Persiapan AKM, 16 Januari 2023

<sup>106</sup> Wawancara, Waka Kurikulum MTsN 1 Sidoarjo, 16 Januari 2023



agar tidak ada kendala yang terjadi diluar dugaan kita. Untuk pelaksanaannya dilakukan pada hari selasa 14 September 2021.”<sup>107</sup>

Senada dengan yang dijelaskan oleh Waka Kurikulum, pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada salah satu guru yang menjadi tim khusus pelaksanaan AKM ini disini beliau menjelaskan lebih rinci terkait gladi bersih yang dilaksanakan. Berikut jawaban dari beliau:

“Memang benar, sebelumnya kita dalam simulasi terlebih dahulu pada hari Rabu 25 Agustus 2021 yang bertempat di Lab Komputer MTsN 1 Sidoarjo dengan diikuti 49 siswa kelas 8. Simulasi dibagi menjadi 2 sesi untuk sesi yang pertama 25 siswa dan sesi yang kedua 24 siswa didampingi oleh proktor dan pelaksanaan gladi bersih diadakan pada tanggal teknis. Setelah mendekati hari H kita lakukan gladi bersih pada hari Selasa 14 September 2021 tepatnya di Lab komputer. Pelaksanaan gladi bersih ini dibagi menjadi 3 sesi. Sesi yang pertama dilaksanakan pada pukul 07.30-09.30, sesi kedua pukul 10.30-12.30, dan sesi ketiga pukul 14.00-16.00 yang dilakukan selama 2 hari yaitu mulai tanggal 13-14 September 2021 dengan 45 peserta didik yang didampingi langsung oleh tim khusus diantaranya: bapak proktor, Saya sendiri sebagai pengawas ruangan, dan bapak teknis. Dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar.”<sup>108</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakana setelah adanya jawaban tersebut adalah apakah dari tim khusus juga ada persiapan tersendiri yang diberikan oleh Kepala Madrasah? Berikut jawaban dari Waka Kurikulum MTsN 1 Sidoarjo:

“Tentunya ada, bapak Kepala Madrasah sangat mempersiapkan tim khusus ini dengan matang yaitu dengan memberikan arahan dan juga pemantauan setiap pelaksanaannya. Selain itu, kita juga ada pelatihan khusus yang diberikan oleh pihak Kabupaten yaitu diberikan pengarah dan pengadaan bimbingan teknologi yang dilakukan secara online selama 1 hari.”<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> Wawancara, Waka Kurikulum MTsN 1 Sidoarjo, 16 Januari 2023

<sup>108</sup> Wawancara, guru sekaligus panitia AKM di MTsN 1 Sidoarjo, 17 Januari 2023

<sup>109</sup> Wawancara, Waka Kurikulum MTsN 1 Sidoarjo, 16 Januari 2023

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan setelah adanya jawaban tersebut adalah bagaimana pelaksanaan AKM ketika hari H setelah diadakannya gladi bersih? Berikut jawaban dari Waka Kurikulum MTsN 1 Sidoarjo:

“Sebelum pelaksanaan AKM kita laksanakan, kita menunggu jadwal terlebih dahulu di web resmi Kemendikbud. Setelah jadwal keluar kita siap melaksanakan AKM. Jadwal AKM di MTsN 1 Sidoarjo dilaksanakan pada hari Senin 4 Oktober 2021.”<sup>110</sup>

Senada dengan yang dijelaskan oleh Waka Kurikulum, pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada salah satu guru yang menjadi tim khusus pelaksanaan AKM ini disini beliau menjelaskan lebih rinci terkait pelaksanaan AKM. Berikut jawabannya:

“Untuk pelaksanaan AKM di MTsN 1 Sidoarjo dijadwalkan pada hari Senin tanggal 4 Oktober 2021 di Lab Komputer yang diikuti oleh 45 peserta didik kelas 8. AKM dilaksanakan selama 2 hari yaitu mulai dari tanggal 4-5 Oktober 2021. Dalam 1 hari pelaksanaan AKM dibagi menjadi 2 sesi. Selain itu pembagian juga dilakukan dalam hari pertama AKM yang diberikan berupa soal literasi dan hari kedua soal tentang numerasi. Alhamdulillah semua berjalan dengan lancar dan bapak Kepala Madrasah juga selalu mendampingi selama pelaksanaannya.”<sup>111</sup>

### **c. Kendala**

Setelah mendengar jawaban terkait pelaksanaan AKM oleh Waka Kurikulum dan tim khusus tentunya selalu ada kendala yang dihadapi. Oleh karena itu, selanjutnya yang ditanyakan oleh peneliti kepada ibu Waka

---

<sup>110</sup> Wawancara, Waka Kurikulum MTsN 1 Sidoarjo, 16 Januari 2023

<sup>111</sup> Wawancara, guru sekaligus panitia AKM di MTsN 1 Sidoarjo, 17 Januari 2023

Kurikulum dan tim khusus AKM yaitu kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan AKM di MTsN 1 Sidoarjo? Berikut jawaban dari beliau:

“Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentunya selalu ada kendala. Untuk kendala pelaksanaan AKM ini yaitu lebih kepada teknisnya karena pelaksanaannya sudah dilakukan secara online sehingga sering terjadi trouble dan server eror tidak jarang juga Wifi yang ada di sekolah tiba-tiba mati itu sangat mengganggu keberlangsungan kegiatan AKM.”<sup>112</sup>

Senada dengan jawaban Waka Kurikulum, perwakilan tim khusus AKM menambahi jawaban dari pertanyaan diatas. Berikut jawaban dari beliau:

“Kendala yang kita hadapi memang lebih kepada kendala teknis karena memang tidak bisa disalahkan karena yang masuk di web tersebut ratusan peserta didik seluruh Indonesia. Jadi dari saya selaku pengawas di ruangan juga hanya bisa menunggu servernya normal dan akibat dari server eror itu peserta didik yang ada di ruangan menjadi tidak kondusif.”<sup>113</sup>

#### **d. Solusi**

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan setelah adanya jawaban tersebut adalah bagaimana solusi yang diambil untuk menyelesaikan kendala tersebut? Berikut jawaban dari Waka Kurikulum MTsN 1 Sidoarjo:

“Solusi yang kita ambil yaitu dengan melapor ke help desk. Help desk ini merupakan tempat melapor kendala yang dinaungi oleh pihak Kabupaten setempat. Setelah kita melapor kepada help desk tersebut terkait server eror maka dari pihak Kabupatennya langsung yang menangani kita hanya bisa menunggu. Untuk kendala wifi sekolah mati solusi kita sebelum pelaksanaan kita cek terlebih dahulu dan meminimalisir penggunaan selama pelaksanaan AKM berlangsung.”<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup> Wawancara, Waka Kurikulum MTsN 1 Sidoarjo, 16 Januari 2023

<sup>113</sup> Wawancara, guru sekaligus panitia AKM di MTsN 1 Sidoarjo, 17 Januari 2023

<sup>114</sup> Wawancara, Waka Kurikulum MTsN 1 Sidoarjo, 16 Januari 2023

Senada dengan jawaban Waka Kurikulum, perwakilan tim khusus AKM sedikit menambahi jawaban dari pertanyaan diatas. Berikut jawaban dari beliau:

“Untuk kendala server eror itu saya konsultasikan terlebih dahulu dengan proktor dan teknisi yang bertugas apa masih bisa ditangani sendiri, apabila teknisi dari kita tidak bisa menanganinya maka kita melapor ke help desk agar ditangani langsung oleh pihak Kabupaten. Sedangkan untuk mengondusifkan peserta didik sementara saya gunakan untuk diskusi dan menanyakan apakah dari mereka ada yang kesulitan untuk mengerjakan soalnya.”<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menganalisis bahwa pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum yang dilaksanakan di MTsN 1 Sidoarjo dipersiapkan secara matang dengan bukti banyaknya persiapan menuju hari H. Namun selama persiapan sampai dengan pelaksanaan walaupun terdapat beberapa kendala tapi dari tim khusus AKM sangat tanggap dan segera mengatasi kendala tersebut.

### **3. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum di MTsN 1 Sidoarjo**

Dalam pelaksanaan kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum yang berjalan dengan lancar dan para guru yang menjalankan tugasnya dengan profesional menjadi tim khusus AKM tentunya strategi yang diberikan Kepala Madrasah sangat berpengaruh dan dijalankan dengan baik oleh penanggung jawab kegiatan AKM.

---

<sup>115</sup> Wawancara, guru sekaligus panitia AKM di MTsN 1 Sidoarjo, 17 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, peneliti menanyakan bagaimana pendapat bapak terkait kegiatan AKM yang dilaksanakan oleh MTsN 1 Sidoarjo? Jawaban dari Kepala MTsN 1 Sidoarjo sebagai berikut:

“Asesmen Kompetensi Minimum ini kan salah satu kegiatan yang ada di dalam program Asesmen Nasional dari Kemendikbud yang baru di tahun 2021 dimana pengganti Ujian Nasional. Dan Alhamdulillah di MTsN 1 Sidoarjo salah satu sekolah yang sudah melaksanakan AKM. Dalam pemerintah, sebelum membuat kebijakan pasti sudah mempersiapkan semua. Ya dari saya sendiri sebelum diterapkan di MTsN 1 Sidoarjo saya pahami dahulu maksud dan tujuan dari kegiatan ini agar ketika sudah dilaksanakan kita akan melakukannya dengan totalitas.”<sup>116</sup>

#### **a. Bentuk Kegiatan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan AKM**

Kepala Madrasah sangat mendukung adanya kegiatan AKM dan akan dijalankan semaksimal mungkin. Selanjutnya yang peneliti tanyakan setelah adanya jawaban tersebut adalah bagaimana strategi yang dilakukan oleh bapak Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan AKM di MTsN 1 Sidoarjo? Berikut jawaban dari Kepala Madrasah MTsN 1 Sidoarjo:

“Yang saya lakukan pertama yaitu memahami kegiatan ini terlebih dahulu, melihat bagaimana kemauan pemerintah terhadap AKM ini. Saya sering menyebutnya dengan sebutan ‘menjemput bola’ karena sebelum dari pemerintah menginstruksikan kita menjemput duluan dengan memahami setiap program/kegiatan yang akan di keluarkan oleh pemerintah. Kemudian untuk melibatkan guru agar maksimal dan profesional dalam AKM ini saya membentuk tim kecil IT (tim khusus AKM) yang berisikan pengawas, proktor, dan teknisi dan langsung di bawah tanggung jawab Waka Kurikulum MTsN 1 Sidoarjo. Memang untuk AKM ini sepenuhnya saya wakikan kepada beliau agar lebih mudah

---

<sup>116</sup> Wawancara, Kepala madrasah MTsN 1 Sidoarjo, 18 Januari 2023

untuk komunikasinya. Selain itu dari MTsN 1 Sidoarjo juga mengadakan Workshop AKM yang bekerjasama dengan FASDA (Fasilitator Daerah) Dispendikbud Kabupaten Sidoarjo sebagai narasumber. Dalam Workshop ini saya pribadi berpesan bahwa guru sebagai ujung tombak yang diharapkan untuk lebih siap dalam mendampingi dan sekaligus membimbing peserta didik dalam menghadapi pelaksanaan AKM.”<sup>117</sup>

Penjelasan Kepala Madrasah diatas dikuatkan juga dengan jawaban dari Waka Kurikulum. Berikut jawaban Waka Kurikulum terkait pertanyaan yang sama:

“Bapak Kepala Madrasah memang sangat mendukung AKM ini dengan memberikan fasilitas pembelajaran kepada seluruh guru yaitu berupa Workshop AKM. Workshop dilaksanakan dalam waktu terpisah yaitu 2 kali tatap muka, pertemuan pertama pada tanggal 3 April 2021 dan pertemuan kedua pada tanggal 10 April 2021 yang masing-masing acara dilaksnakan pada pukul 07.00-16.00 WIB, bertempat di Auditorium MTsN 1 Sidoarjo. Dengan mendatangkan narasumber dari FASDA Dispendikbud Kabupaten Sidoarjo.”<sup>118</sup>

Selain jawaban yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, strategi bapak Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan AKM diperkuat juga dengan jawaban dari guru mata pelajaran dan sebagai pengawas pelaksanaan AKM. Berikut jawaban dari beliau:

“Sebagai Kepala Madrasah ini bapak adalah pemimpin yang sangat bertanggung jawab. Beliau selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas mutut gurur di madrasah ini. Strategi yang dilakukan beliau dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan AKM ini terdapat beberapa yaitu dengan membentuk tim IT khusus yang kebetulan saya terlibat di dalamnya, kemudian mengadakan Workshop AKM yang mendatangkan narasumber dari Dispendikbud Kabupaten Sidoarjo, kemudian sempat juga mengadakan sekolah digital.”<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup> Wawancara, Kepala madrasah MTsN 1 Sidoarjo, 18 Januari 2023

<sup>118</sup> Wawancara, Waka Kurikulum MTsN 1 Sidoarjo, 16 Januari 2023

<sup>119</sup> Wawancara, guru sekaligus panitia AKM di MTsN 1 Sidoarjo, 17 Januari 2023



Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa strategi dari Kepala Madrasah sudah disiapkan dengan sangat matang agar para guru lebih profesional untuk memaksimalkan pengetahuannya tentang AKM.

#### **b. Kendala Pelaksanaan Kegiatan AKM**

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan setelah adanya jawaban tersebut adalah kendala apa yang dihadapi saat strategi tersebut dilaksanakan?

Berikut jawaban dari Kepala Madrasah MTsN 1 Sidoarjo.

“Kendala utama yang kami alami adalah dari sisi keuangan. Dengan banyaknya kegiatan yang diadakan di MTsN 1 Sidoarjo yang tidak hanya kegiatan untuk AKM ini, namun kegiatan-kegiatan lain juga perlu dana sehingga dana yang kami miliki juga sangat terbatas. Namun walaupun dana yang ada itu sangat terbatas tetapi dalam kegiatan-kegiatan lain tidak ada yang terbengkalai. Seperti halnya kegiatan yang diadakan untuk menunjang guru terkait AKM, semuanya berjalan dengan lancar.”<sup>120</sup>

#### **c. Solusi**

Dengan adanya kendala tentunya Kepala Madrasah juga menyiapkan solusi yang dilakukan. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Kepala Madrasah terkait solusi apa yang dilakukan untuk kendala dalam pelaksanaan tersebut? Berikut jawaban dari beliau:

“Untuk mengatasi kurangnya dana dalam pelaksanaan kegiatan AKM kita ambil sisa-sisa uang dari koperasi. Sudah berjalan lama di koperasi ini memiliki uang tabungan yang memang digunakan untuk kebutuhan darurat sehingga apabila dari sekolah membutuhkan dana cepat maka bisa diambilkan dari uang sisa-sisa koperasi ini.”<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Wawancara, Kepala madrasah MTsN 1 Sidoarjo, 18 Januari 2023

<sup>121</sup> Wawancara, Kepala madrasah MTsN 1 Sidoarjo, 18 Januari 2023



Kepala madrasah sangat terstruktur dalam mengatur strategi untuk meningkatkan mutu profesionalisme para guru di MTsN 1 Sidoarjo dengan cara mengadakan workshop, pembentukan tim khusus, dan juga pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kebutuhan pelaksanaan AKM. Dan beliau juga tidak hanya memerintah saja tetapi juga bertindak dengan memberikan pengarahan kepada guru yang kurang memahamidan memberi motivasi. Dan tidak jarang kepala madrasah juga memberikan kepercayaan kepada guru untuk mengatur kegiatan namun tetap dalam pengawasan dari beliau.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa kepala madrasah memang benar adanya seperti wawancara hasil diatas. Kepala madrasah memang mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru, kemudian memberikan bimbingan. Dari strategi tersebut, maka profesionalisme guru di MTsN 1 Sidoarjo sedikit banyak sudah siap ketika pelaksanaan AKM.<sup>122</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti akan menampilkan tentang analisis data terkait strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan asesmen kompetensi minimum (AKM) di MTsN 1 Sidoarjo. Data tersebut akan disajikan sesuai dengan deskripsi penelitian di atas.

---

<sup>122</sup> Observasi, Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan AKM di MTsN 1 Sidoarjo, 19 Januari 2023

## 1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTsN 1 Sidoarjo

Strategi kepala madrasah merupakan segala cara yang dilakukan oleh seorang pemimpin madrasah dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>123</sup> Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh J. David bahwa strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan satu kesatuan keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja perusahaan/lembaga dalam jangka panjang.<sup>124</sup>

Suprihatiningrum mendefinisikan pengembangan profesi guru sebagai suatu proses untuk membantu guru dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Dan tujuan pengembangan guru ialah mewujudkan guru profesional sesuai dengan harapan madrasah. Pengembangan profesi guru juga dapat di definisikan sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu kinerja guru. Strategi ini merupakan tindak lanjut dari meningkatkan profesionalisme guru.<sup>125</sup>

Kepala madrasah MTsN 1 Sidoarjo sangat memahami terkait peran yang diembannya yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator yang kemudian dimanifestasikan dalam upaya berbentuk strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru MTsN 1

---

<sup>123</sup> Sriwahyuni, Eci, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi."

<sup>124</sup> Imam Turmidzi, "Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah," *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 90-100., <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.403>.

<sup>125</sup> Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

Sidoarjo diantaranya: a) Kepala madrasah mewajibkan guru melakukan absen ketika datang dan pulang mengajar, b) Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dengan mendelegasikan guru mengikuti MGMP diluar lingkungan MTsN 1 Sidoarjo, dan c) Kepala madrasah mengadakan sosialisasi terkait supervisi pembelajaran.

Dalam membentuk suatu strategi tahapan yang dilakukan oleh kepala madrasah MTsN 1 Sidoarjo sesuai dengan teori milik J David Hunger yang terdiri dari tiga tahapan berikut penjelasannya:

a. Formulasi/Perumusan strategi

Perumusan strategi merupakan gabungan antara kondisi eksternal dan internal suatu perusahaan/lembaga saat ini dengan tujuan yang akan dicapai di masa yang akan datang.<sup>126</sup> Tujuan dilakukan perumusan strategi yaitu untuk menentukan suatu tindakan dalam mencapai target dan tujuan suatu lembaga.

Kepala madrasah MTsN 1 Sidoarjo melakukan perumusan strategi dengan melakukan survei kebutuhan kepada guru. Sesuai dengan peran kepala madrasah yaitu sebagai leader, bahwa kepala madrasah harus memahami kemajemukan bawahan, mengupayakan kesejahteraan guru dan staf.<sup>127</sup> Sehingga perumusan strategi yang ditetapkan oleh kepala

---

<sup>126</sup> Ibid.,

<sup>127</sup> Jim Hoy Yam, *Manajemen Strategi: Konsep & Implementasi* (Nas Media Pustaka, 2020).

madrasah MTsN 1 Sidoarjo merupakan bentuk bahwa kepala madrasah berusaha mensejahterakan guru melalui survei kebutuhan.

#### b. Implementasi strategi

Implementasi strategi sering kali disebut dengan tahapan aksi dari strategi yang telah dirumuskan.<sup>128</sup> Disini kepala MTsN 1 Sidoarjo mengimplementasikan permusan strategi untuk profesionalisme guru MTsN 1 Sidoarjo dalam beberapa strategi diantaranya:

- 1) Membuat guru lebih disiplin dalam mengajar dengan mewajibkan absensi ketika datang dan pulang kerja. Hal tersebut dilakukan agar para guru lebih profesional dalam menghargai waktu. Menurut Rivai disiplin dalam bekerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan/lembaga dan norma-norma sosial yang berlaku.<sup>129</sup> Pentingnya disiplin dalam bekerja diungkapkan oleh Hasibuan bahwa disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya.<sup>130</sup> Kepala MTsN 1 Sidoarjo

---

<sup>128</sup> Ibid.,

<sup>129</sup> Nevanka E.A. Rarung, William A. Areros, and Ventje Tatimu, "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sulawesi Utara," *Productivity* 2, no. 3 (2021): 198--202, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/34552>.

<sup>130</sup> Khoirotul Bariyah, "Implementasi Disiplin Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal Likhitaprajna* 16, no. 2 (2014): 27--36, <https://likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/likhitapradnya/article/view/89>.

memberikan kepercayaan terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya, namun kedisiplinan dalam dunia kerja sangat penting agar mendorong gairah kerja, profesional kerja, dan semangat bekerja salah satunya pada guru di MTsN 1 Sidoarjo ini.

- 2) Mendelegasikan guru untuk mengikuti MGMP diluar lingkungan MTsN 1 Sidoarjo. Hal tersebut dilakukan oleh kepala MTsN 1 Sidoarjo dengan tujuan agar meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar. Depdiknas mengungkapkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan forum atau wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA.SMALB, dan SMK/MAK di tingkat kabupaten/kota yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah. Dengan tujuan memperluas pengetahuan guru dalam hal penguasaan materi ajar, sebagai sarana diskusi bagi guru, dan menjadikan guru lebih profesional dalam bekerja.<sup>131</sup> Strategi kepala MTsN 1 Sidoarjo untuk mendelegasikan guru memang sangat sesuai agar guru lebih berkembang dalam ilmu pengajaran dan menjadikan lebih profesional dalam mengajar.
- 3) Mengadakan sosialisasi tentang supervisi pembelajaran. Karena adanya sosialisasi ini adalah bentuk kompetensi manajerial kepala madrasah di bidang pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Menurut

---

<sup>131</sup> Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Edward S. Greenberg sosialisasi merupakan suatu proses perubahan dari individu untuk diterima atau sesuai dengan keinginan dari pihak luar dengan tujuan agar ia dapat ikut berpartisipasi secara aktif sebagai anggota suatu organisasi.<sup>132</sup> Fungsi adanya sosialisasi yang diadakan oleh kepala MTsN 1 Sidoarjo adalah guna membina guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dan sebagai wadah pemahaman bagi guru terkait pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Sosialisasi yang dilakukan kepala madrasah kepada seorang guru merupakan bagian penting dari keseluruhan proses kinerja guru yang bersangkutan, karena hasil yang diperoleh dari kegiatan pengawasan menjadi dasar bagi pengembangan guru profesional yang berkelanjutan.

#### c. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah strategi yang dibentuk sudah berjalan dengan baik atau tidak, dan dalam hal ini evaluasi strategi adalah tahapan terakhir. Kepala MTsN 1 Sidoarjo melakukan evaluasi selama sebulan sekali dengan diadakan rapat koordinasi. Rapat merupakan suatu bentuk pertemuan kelompok yang bersifat tatap muka untuk merencanakan suatu program, memecahkan masalah, dan mendapatkan kesepakatan bersama. Dalam rapat koordinasi ini seluruh guru memiliki kesempatan untuk menyampaikan

---

<sup>132</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi* (Bandung: PT.Setia Purna Inves, 2007), 66.

baik ide, gagasan, saran, maupun kendala-kendala yang terjadi ketika melaksanakan tugasnya.<sup>133</sup> Dengan demikian, rapat koordinasi kepalamadrasah dan seluruh tenaga pendidik merupakan bagian penting yang tidak dapat ditinggalkan karena disini dapat digunakan untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi.

## **2. Pelaksanaan kegiatan asesmen kompetensi minimum di MTsN 1**

### **Sidoarjo**

MTsN 1 Sidoarjo pertama kali melaksanakan asesmen kompetensi minimum pada tahun 2021, sebagai upaya untuk mensukseskan kebijakan dari Kemendikbud yang tertuang dalam Permendikbud ristek nomor 17 tahun 2021. Asesmen kompetensi minimum merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena dengan adanya AKM sekolah dapat menjelaskan keberhasilan penguasaan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan terlaksananya AKM mulai tahun 2021 tentunya MTsN 1 Sidoarjo melakukan beberapa persiapan sebelumnya dengan harapan AKM berjalan dengan lancar. Salah satu tokoh bernama Santoso Sastropetro mengemukakan bahwa pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program

---

<sup>133</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 251.



dalam kenyataannya.<sup>134</sup> Adapun proses pelaksanaan AKM di MTsN 1 Sidoarjo dimulai dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada tahapan persiapan asesmen kompetensi minimum ini, MTsN 1 Sidoarjo dimulai dari mendapatkan edaran dari dinas pendidikan, kemudian rapat bersama mengenai pembentukan panitia, setelah panitia terbentuk terdapat persiapan lainnya yaitu workshop AKM di MTsN 1 Sidoarjo. Menurut Sagala workshop dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah petugas pendidikan yang sedang memecahkan suatu masalah melalui percakapan secara berkelompok.<sup>135</sup> Kegiatan workshop ini diharapkan dapat membantu para guru untuk memahami terkait kegiatan pelaksanaan AKM. Selain persiapan dari guru, peserta didik juga dipersiapkan dengan pengadaan bimbel selama 2 bulan untuk latihan soal-soal AKM. Menurut Oemar Hamalik latihan soal bermanfaat dalam proses pembelajaran peserta didik, hal ini dikarenakan latihan memberikan pengalaman pendidikan bagi para peserta didik, dapat memantapkan hasil belajar, dan berfungsi mengembangkan kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah.<sup>136</sup> Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Ferawati Sri Bintang bahwa persiapan AKM yang dilakukan di SMP Tarbiyatul Falah juga menerapkan

---

<sup>134</sup> Lala Julawati, "Pelaksanaan Program Ajengan Masuk Sekolah Oleh Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pangandaran," *Jurnal MODERAT* 4, no. 4 (2018): 89–102.

<sup>135</sup> Saiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

<sup>136</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005).

latihan soal-soal AKM yang berlangsung selama 60 menit.<sup>137</sup> Hal tersebut dilakukan karena dinilai lebih efektif untuk menuju persiapan dalam asesmen.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum MTsN 1 Sidoarjo dijadwalkan oleh Kemendikbud pada tanggal 4-5 Oktober 2021. Dilaksanakan secara offline bertempat di Lab komputer MTsN 1 Sidoarjo. Pelaksanaan AKM dilakukan oleh peserta didik kelas 8. Dalam 1 hari pelaksanaan AKM dibagi menjadi 2 sesi. Selain itu, pembagian juga dilakukan dalam hal materi yaitu untuk hari pertama peserta didik mengerjakan soal AKM tentang literasi dan untuk hari kedua peserta didik mengerjakan soal AKM tentang numerasi. Dalam penelitian yang dilakukan Martiyono, Rita Sulastini, dan Sri Handajani menjelaskan bahwa pelaksanaan AKM yang dilakukan di SMPN 1 Kebumen hampir sama dengan pelaksanaan AKM yang dilakukan di MTsN 1 Sidoarjo yaitu diikuti oleh 45 peserta didik dari kelas 8 yang dibagi menjadi 2 sesi.<sup>138</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Ferawati juga menuturkan bahwa

---

<sup>137</sup> Ferawati Sri Bintang, "Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMP Tarbiyatul Falah."

<sup>138</sup> Rita Sulastini Martiyono and Sri Handajani, "Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di SMP Negeri 1 Kebumen Kabupaten Kebumen Perspektif Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 5 2021, no. 2 (December 27): 92–110, <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i2.397>.

pelaksanaan AKM yang dilakukan oleh SMP Tarbiyatul Falah juga sama yaitu dilakukan oleh 45 peserta didik dan dibagi menjadi 2 sesi.<sup>139</sup>

### c. Kendala dan Solusi

Pada pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di MTsN 1 Sidoarjo ini masih bermunculan kendala. Kendala merupakan permasalahan yang bermunculan dan menghambat proses pencapaian tujuan.<sup>140</sup> Sehingga kendala yang terjadi harus segera diatasi agar dapat tercapainya tujuan. Kendala yang di alami selama kegiatan AKM di MTsN 1 Sidoarjo yaitu terkendala jaringan internet. Jaringan internet merupakan komponen penting saat AKM sedang berlangsung.

Solusi terkait dengan adanya kendala teknis diatas yaitu sekolah berinisiatif apabila pada saat pelaksanaan AKM berlangsung maka seluruh warga sekolah tidak boleh ada yang menggunakan jaringan internet kecuali komputer yang dipakai untuk pelaksanaan AKM dengan tujuan agar jaringan internet tidak lemot, eror dan sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Putri dkk yang menunjukkan bahwa untuk pelaksanaan asesmen kompetensi minimum yang terkendala koneksi internet maka langkah yang dilakukan yaitu meminimalisir

---

<sup>139</sup> Ferawati Sri Bintang, “Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMP Tarbiyatul Falah” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022)

<sup>140</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses Pada tanggal 9 februari 2023

perangkat yang tersambung dengan koneksi internet selama pelaksanaan AKM berlangsung.<sup>141</sup>

### **3. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum di MTsN 1 Sidoarjo**

Berdasarkan teori dari J David mengemukakan bahwa dalam menentukan strategi terdapat 3 tahapan yaitu: Formulasi/perumusan strategi, Implementasi strategi, dan Evaluasi strategi.<sup>142</sup> Dalam hal ini, ketiga tahapan tersebut akan digunakan untuk menentukan strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan asesmen kompetensi minimum yang kegiatan tersebut telah tercantum dalam Permendikbud ristek nomor 17 tahun 2021 sehingga Kepala madrasah MTsN 1 Sidoarjo melakukan beberapa kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan asesmen kompetensi minimum di MTsN 1 Sidoarjo, diantaranya:

#### **a. Membentuk Panitia AKM**

Strategi ini dilakukan oleh kepala madrasah dengan tujuan agar guru yang terlibat dalam pelaksanaan AKM lebih fokus dan lebih matang dalam mempersiapkan AKM di MTsN 1 Sidoarjo. Panitia AKM ini terdiri dari pengawas tim, pengawas ruangan, teknisi dan proktor. Tugas panitia tersebut yaitu untuk mempersiapkan, merencanakan, melaksanakan, dan

---

<sup>141</sup> Riska Putri, Sri Lestari, and Cerianing Putri Pratiwi, "Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada siswa kelas V Sekolah Dasar," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 3* (2022).

<sup>142</sup> Turmidzi, "Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah."

melaporkan kegiatan AKM. Secara umum adanya panitia dalam kegiatan memberikan manfaat yaitu: mengurangi beban pengurus, dan memberi kesempatan anggota dalam aktivitas kepemimpinan dan kepengurusan.<sup>143</sup> Oleh karena itu, Kepala MTsN 1 Sidoarjo berharap guru yang terlibat dalam kegiatan AKM memiliki *teamwork* yang baik agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan memuaskan dan profesional.

#### b. Mengadakan Workshop AKM

Kepala madrasah MTsN 1 Sidoarjo menyelenggarakan workshop dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidik di MTsN 1 Sidoarjo dan juga agar para guru dapat mendampingi peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi AKM. Dalam hal ini peran guru sangat penting yaitu untuk memaksimalkan pengetahuan tentang AKM karena mengingat adanya perubahan penilaian di era baru yang semakin dinamis. Sedangkan guru adalah ujung tombak yang diharapkan untuk lebih siap dalam mendampingi dan sekaligus membimbing peserta didik dalam menghadapi pelaksanaan AKM.<sup>144</sup>

#### c. Mengikuti BIMTEK (Bimbingan Teknis)

Dalam kegiatan ini kepala madrasah MTsN 1 Sidoarjo mendelegasikan tim pelaksana AKM untuk mengikuti bimtek yang diadakan oleh Dispendikbud Kabupaten Sidoarjo. Tujuan kegiatan ini yaitu agar guru

---

<sup>143</sup> Muhammad Syukran et al., "Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia," *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik* 9, no. 1 (Februari 26, 2022): 95–103.

<sup>144</sup> Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniarti, "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021).

dapat terus belajar dan meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai pengajar sekaligus pendidik dalam memberikan layanan secara maksimal untuk keberhasilan peserta didik sesuai dengan zamannya. Bagaimanapun guru harus mampu mengimplementasikan pengalaman belajar dikelas sesuai dengan abad 21 yang terdiri dari critical thinking, creativity, communication, dan collaboration yang nantinya akan dikembangkan dalam soal AKM.<sup>145</sup>

#### d. Melakukan Koordinasi

Kepala madrasah MTsN 1 Sidoarjo melakukan koordinasi setiap sebulan sekali dengan tujuan agar semua apa yang telah dilaksanakan untuk pelaksanaan AKM dapat berjalan dengan lancar sesuai. Koordinasi menurut pandangan Henry Fayol adalah salah satu fungsi manajemen yang menjaga agar kegiatan dalam suatu organisasi tetap berjalan dengan lancar serta meningkatkan kerjasama antar karyawan menjadi lebih baik.<sup>146</sup> Yang terpenting dalam koordinasi yaitu dengan menjalin komunikasi antar anggota dengan baik. Begitu juga dengan kepala MTsN 1 Sidoarjo yang menjalin komunikasi yang baik dengan para guru salah satunya melalui koordinasi tersebut.

---

<sup>145</sup> Ibid.,

<sup>146</sup> Isye Regina Altje Manoppo, Michael Mantiri, and Sarah Sambiran, "Fungsi Koordinasi Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan," *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2017): 2337–5736, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/17412>.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan asesmen kompetensi minimum di MTsN 1 Sidoarjo, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Strategi kepala madrasah yang digunakan dalam meningkatkan profesionalisme guru MTsN 1 Sidoarjo diantaranya: memberlakukan absensi setiap datang dan pulang kepada seluruh tenaga pendidik, mendelegasikan guru untuk mengikuti MGMP di luar lingkungan madrasah dan mengadakan sosialisasi terkait supervisi pembelajaran dengan tujuan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan tentunya sesuai dengan realita yang ada.
2. Dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di MTsN 1 Sidoarjo berjalan dengan baik yang memiliki tahapan mulai dari persiapan yaitu pembentukan panitia kecil oleh kepala madrasah, mengadakan bimbel selama 2 bulan bagi peserta didik, dan mengadakan simulai serta gladi bersih. AKM dilaksanakan pada tanggal 4-5 oktober 2021 bertempat di Lab komputer, pelaksanaan dibagi menjadi 2 sesi. Dalam pelaksanaan AKM terdapat beberapa kendala diantaranya: jaringan internet lemot, server down,



dan logout tiba-tiba sehingga panitia mengambil solusi untuk melapor kepada help desk tim AKM Kabupaten Sidoarjo untuk penyelesaiannya.

3. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan asesmen kompetensi minimum di MTsN 1 Sidoarjo yaitu memiliki beberapa strategi diantaranya: membentuk panitia AKM, mengadakan workshop AKM yang dihadiri oleh seluruh guru mata pelajaran, mendelegasikan guru mengikuti bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh Dispendikbud Kabupaten Sidoarjo, dan melakukan koordinasi setiap minggu guna mengetahui perkembangan persiapan pelaksanaan AKM.

## **B. Saran**

Setelah melihat kesimpulan dan hasil penelitian yang diuraikan di atas, maka ada beberapa saran peneliti yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan asesmen kompetensi minimum di MTsN 1 Sidoarjo agar semakin efektif, yaitu:

1. Kepada kepala MTsN 1 Sidoarjo agar selalu istiqomah dan bertanggung jawab sebagai pemimpin untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 1 Sidoarjo dengan inovasi-inovasi kegiatan yang lainnya.
2. Kepada guru MTsN 1 Sidoarjo agar lebih giat lagi untuk meningkatkan keprofesionalitas masing-masing dalam menjalankan tugas dan diharapkan selalu berkontribusi untuk mensukseskan kegiatan apapun yang diselenggarakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu memaparkan lebih dalam lagi terkait strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan asesmen kompetensi minimum.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.
- Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Adilah, Hilya Gania, and Yaya Suryana. "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (June 30): 87–94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>.
- Admin Direktorat Sekolah Menengah Pertama. "Asesmen Kompetensi Minimum Sebagai Bagian Dari Asesmen Nasional 2021," oktober 2022. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/asesmen-kompetensi-minimum-sebagai-bagian-dari-asesmen-nasional-2021/>.
- Ahmad. *Manajemen Strategis*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2020.
- Ananda, Rizki, and Afriza Rahma Rani. "Pengembangan Model TPACK untuk Menunjang Kompetensi Profesional pada Guru Sekolah Dasar." *Jurnal BASICEDU* 6, no. 5 (2022): 9064–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.4031>.
- Aristianingsih, Riska, Irawan Irawan, and Moh Sulhan. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Kinerja Tenaga Kependidikan Di Madrasah." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 7, no. 1 (June 17): 43–52. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.14390>.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* v, no. 2 (2013): 163–88. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.
- Azwardi, Usiono, Rica Widiastuty,. "Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2 (July 28, 2021): 55–65. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i3.227>.
- Bariyah, Khoirotul. "Implementasi Disiplin Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Likhitaprajna* 16, no. 2 (2014): 27–36. <https://likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/likhitapradnya/article/view/89>.
- Berutu, Ali Geno. "Metodologi Penelitian Noeng Muhajir." Unpublished, 2017. <http://rgdoi.net/10.13140/RG.2.2.20452.73607>.

- Cahyanovianty, Alda Dwi. "Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum." *Jurnal Pendidikan Matematika* 05, no. 02 (2021): 1439--1448. <https://doi.org/0.31004/cendekia.v5i2.651>.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*. 4th ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Depdiknas. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Digdowiseiso, Kumba, and Nourman Dwi Seftia. "Gaya Kepemimpinan Transformasional, Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan: Mediasi Motivasi Kerja Pada Pertamina Upstream Data Center (PUDC)." *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis* 4, no. 2 (December 31, 2021): 533–42. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i2.372>.
- E. Mulyasa. "Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Jakarta : PT. Bumi Aksar*, 2013, 18.
- . *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Eliana Sari. *Manajemen Lingkungan Pendidikan: Implementasi Teori Manajemen Pendidikan Pada Pengelolaan Lingkungan Sekolah Berkelanjutan*. Jakarta: Uwais Press, 2019.
- Ermansyah, Rivaldy. "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Peserta Didik." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (August 26, 2021): 202–21. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2285>.
- Fadhli, Muhammad. "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan." *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (December 10, 2020): 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.
- Faiz, Aiman, and Purwati Purwati. "Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan General Education." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 649–55.
- Fauziah, Aifah, Enur Fitiriani Dewi Sobari, and Babang Robandi. "Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (June 14, 2021): 1550–58. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.608>.
- Fauziah, Sobari, and Robandi. "Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1550–55.

- Febrianti, Maulidia Sukma, Anwar Sa'dullah, and Zuhkhriyan Zakariya. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mi Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu." *PMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 70–79.
- Ferawati Sri Bintang. "Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMP Tarbiyatul Falah." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Fikri, Muhamad Agung Ali, Masduki Asbari, Dhaniel Hutagalung, Lala Hucadinota Ainul Amri, and Dewiana Novitasari. "Quo Vadis Motivasi Intrinsik Pegawai: Peran Strategis Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerja." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (September 3): 4025–40. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1397>.
- Hayudiyani, Meila, Bagus Rachmad Saputra, Maulana Amirul Adha, and Nova Syafira Ariyanti. "Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (August 4, 2020): 89–95. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131>.
- Hobir, Abdul, and Sugeng Kurniawan. "Menjadi Guru Profesional Dalam Menghadapi Dinamika Persaingan Global." *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (April 1, 2019): 128–52. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i1.121>.
- Husain, Rusmin, and Anton Kaharu. "Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (May 8, 2020): 85. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>.
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," 2005.
- Irwandi, Bayu, Yenita Roza, and Maimunah Maimunah. "Analisis Kemampuan Literasi Statistis Peserta Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)." *Jurnal Gantang* 6, no. 2 (January 25, 2022): 177–83. <https://doi.org/10.31629/jg.v6i2.3961>.
- "KBBI," November 14, 2022. <https://kbbi.web.id/guru>.
- Kholis, Nur. *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi dan Pengawasan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Kholis, Nur, and Murwanti Murwanti. "Teacher Professionalism in Indonesia, Malaysia, and New Zealand." *TARBIYA: Journal of Education in Muslim*

*Society* 6, no. 2 (December 2019): 179–96.  
<https://doi.org/doi:10.15408/tjems.v6i2.11487>.

Kristanto. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Kusen. “Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.” *Jurnal IDAARAH* 3, no. 2 (2019): 175–93.

Kusuma, Ainur Rosyidah, Rizka Suprihatiningsih, Lita Latiana, and Ali Formen. “Strategi Kepemimpinan Keterampilan Komunikasi Kepala Kelompok Bermain dalam Masa Studi : Studi Kasus Di KB Aisyiyah 13 Jepara: Strategi Kepemimpinan Keterampilan Komunikasi Kepala Kelompok Bermain dalam Masa Studi : Studi Kasus Di KB Aisyiyah 13 Jepara.” *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (May 29, 2022): 72–78. <https://doi.org/10.57251/ped.v2i1.351>.

Lala Julawati. “Pelaksanaan Program Ajengan Masuk Sekolah Oleh Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pangandaran.” *Jurnal MODERAT* 4, no. 4 (2018): 89–102.

Lestari, Sevi. “Kajian Konsep Merdeka Belajar dari Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (n.d.): 10.

Linda Zahara. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MAN 3 Pidie Jaya.” UIN Ar-Raniry Darussalam, 2021.

Manoppo, Isye Regina Altje, Michael Mantiri, and Sarah Sambiran. “Fungsi Koordinasi Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan.” *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2017): 2337–5736.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/17412>.

Mariana Hasibuan. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTsN Lubuk Pakam.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.

Martiyono, Rita Sulastini, and Sri Handajani. “Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di SMP Negeri 1 Kebumen Kabupaten Kebumen Perspektif Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian.” *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 5 2021, no. 2 (December 27): 92–110.  
<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i2.397>.

Muhammad Arsad. “Kompetensi Kepala Madrasah Era Minelial 2021.” *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2021).



- Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Nasution Anggi Pratama, and Malikhah Ikhah. "Identifikasi Strategi Keberhasilan Layanan E-Government Di Kota Medan." *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik* 11, no. 2 (2021): 38–45. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/1145>.
- Nirmala Sari, Muazza, and KA Rahman. "Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Jambi." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (n.d.).
- Noor, Triana Rosalina. "Strategi Solutif Kepala Sekolah Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 di SDN Sumpit Sidoarjo." *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (June 28, 2021): 20. <https://doi.org/10.31958/jaf.v9i1.2658>.
- Nurjanah, Eka. "Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (July 15, 2021): 76–85. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1120>.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Oktavia, Linda Sari, Nurhidayati Nurhidayati, and Nurhizrah Gistituati. "Kebijakan pendidikan: kerangka, proses dan strategi." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 1 (June 30, 2021): 95. <https://doi.org/10.29210/3003909000>.
- Oroh, Andika Winly, Novie Pioh, and Gustaf Undap. "Profesionalisme Kerja Perangkat Kelurahan Dalam Pelayanan Publik Di Kelurahan Kotamobagu Kecamatan Kotamobagu Barat." *EKSEKUTIF Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2, no. 2 (2017): 2337–5736. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/18463>.
- "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007," 2017.
- "Permendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional," n.d. Accessed January 17, 2023.
- "PMA NOMOR 24 TAHUN 2018 Tentang KAMAD.Pdf," n.d.



- Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *JIDS* 1, no. 2 (August 2017): 202–24. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219>.
- "Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Akm Dan Implikasinya Pada Pembelajaran," 2020.
- Putri, Riska, Sri Lestari, and Cerianing Putri Pratiwi. "Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada siswa kelas V Sekolah Dasar." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 3* (2022).
- Rachmawati, Tuti. *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. UNPAR Press, 2017.
- Rahman, Mohamad Rafsanjani Algantara, and Astuti Darmiyanti. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 5860–69. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6407>.
- Rarung, Nevanka E.A., William A. Areros, and Ventje Tatimu. "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Sulawesi Utara." *Productivity* 2, no. 3 (2021): 198–202. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/34552>.
- Ridwan Abdullah Sani. *Pembelajaran Berorientasi AKM*. Jakarta: PT Bumi Aksara, n.d.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rohim, Dhina Cahya. "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal VARIDIKA* 33, no. 1 (July 30, 2021): 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>.
- Rosidi, Mohd Harifadilah, Ahmad Wifaq Mokhtar, and Mohd Nasir Abdul Majid. "Profesionalisme Mufti Dan Ahli-Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri: Analisis Terhadap Jawatankuasa Fatwa Negeri Perlis, Pahang Dan Terengganu." *Journal of Fatwa Management and Research*, October 1, 2021, 71–98. <https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol26no1.383>.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Jombang: Erhaka Utama, 2020.
- Rusmiati. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo." *UTILITY: Jurnal Ilmiah*

*Pendidikan Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2017): 21–36.  
<https://doi.org/10.30599/utility.v1i1.60>.

S. Wojowasito and WJS. Poerwadarminto. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*. Bandung: Hasta, 1982.

Sagala, Saiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sahabuddin, M. “Kepemimpinan Pendidikan Perspektif Manajemen Pendidikan.” *Education Journal* 2, no. 1 (February 1, 2022): 102--112.  
<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/72>.

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Santika, I Gusti Ngurah. “Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. 2 (2021): 9.

Satori, Djama’an. *Modul 1 Profesi Keguruan Dalam Mengembangkan Siswa*. Malang: Penerbit Universitas Terbuka, 2007.

Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniarti. “PERAN GURU PENGGERAK DALAM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR DI INDONESIA.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021).

Sriwahyuni, Eci. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi.” *JMKSP* 4, no. 1 (2019).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. 27th ed. Bandung: CV Alfabeta, 2018.

Supriani, Yuli, Rahman Tanjung, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. “Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (January 17, 2022): 332–38. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>.

Suprihatiningrum. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Suryadi Syarif. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI SMAN 4 Makassar.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

- Syukran, Muhammad, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, and Rifdan Rifdan. "KONSEP ORGANISASI DAN PENGORGANISASIAN DALAM PERWUJUDAN KEPENTINGAN MANUSIA." *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik* 9, no. 1 (February 26, 2022): 95–103. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>.
- Taufan, Johandri, Rika Maria, Rusdinal Rusdinal, and Nurhizrah Gistituati. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (June 3, 2021): 1337–43. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.572>.
- Turmidzi, Imam. "Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah." *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 90-100. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.403>.
- Usman Husaini. "Peranan Dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah." *JURNAL PTK DIKMEN* 3, no. 1 (2014): 14.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- "UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf," n.d.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo, 1999.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi*. Bandung: PT.Setia Purna Inves, 2007.
- "Web Resmi MTsn 1 Sidoarjo," n.d. <https://www.mtsn1sidoarjo.sch.id/>.
- "Webinar Asesmen Nasional 220321.Pdf," n.d.
- Wibowo and Subhan. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2020).
- Yam, Jim Hoy. *Manajemen Strategi: Konsep & Implementasi*. Nas Media Pustaka, 2020.
- Yenni. "Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Journal of Education Research*, 2020.
- Yusraini and Hindun. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Di Propinsi Jambi." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman Dan Peradaban* 9, no. 2 (2021): 14.